

**SKRIPSI**

**NILAI-NILAI TRADISI MANGNGONGGO BUAH SEBAGAI  
SUMBER PEMBELAJARAN IPS PADA MADRASAH  
TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AL IHSAN  
DDI KANANG POLMAN**



**OLEH  
RISKA  
NIM : 18.1700.005**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE  
2024**

**NILAI-NILAI TRADISI MANGNGONGGO BUAH SEBAGAI  
SUMBER PEMBELAJARAN IPS PADA MADRASAH  
TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AL IHSAN  
DDI KANANG POLMAN**



**OLEH**

**RISKA**

**NIM : 18.1700.005**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah  
Institute Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE  
2024**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Nilai-nilai Tradisi *Mangngonggo* buah sebagai Sumber Pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang Polman

Nama Mahasiswa : RISKA

NIM : 18.1700.005

Program Studi : TADRIS IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

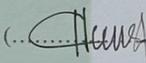
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 3645 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs.Abd. Rahman K, M.Pd (.....)

NIP : 196212311991031033

Pembimbing Pendamping : Nasruddin, M.Pd. (...)

NIP : 2029048002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah



### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Nilai-nilai Tradisi *Mangngonggo Buah* sebagai Sumber Pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang Polman

Nama Mahasiswa : RISKHA

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1700.005

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Dasar Penetapan Penguji : B.2383/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024

Tanggal Kelulusan : 25 Juni 2024

Disetujui Oleh:

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd	(Ketua)	(.....)
Nasruddin, M.Pd	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muzakkir, M.A	(Anggota)	(.....)
Fuad Guntara, M.Pd	(Anggota)	(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Alhamdulillah Robbil' Alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

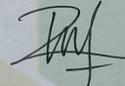
Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ibunda Nursiah dan ayahanda Riccing (Almarhum) yang telah melahirkan dan membina serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, serta kasih sayang sebagai sumber kehidupan penulis. Mereka memiliki peran yang sangat besar dan tak terhingga untuk mendeskripsikan wujud penghargaan penulis. Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd dan Nasruddin, M.Pd selaku pembimbing utama dan pendamping, dan Bapak Dr. Muzakkir, M.A dan Fuad Guntara, M.Pd selaku penguji utama dan pendamping, atas segala bimbingan dan bantuannya yang telah diberikan penulis ucapkan terimah kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ahdar, S.Ag.,S.Sos.,M.Pd.I selaku ketua program studi tadaris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa IPS fakultas tarbiyah.

4. Bapak dan ibu dosen program studi Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Madrasah MTs DDI Kanang serta seluruh guru Mts DDI Kanang dan tokoh adat yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.
7. Teman-teman seangkatan dan kakak-kakak serta adik-adik prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), teman-teman posko KPM Desa Batetangnga 2021 dan teman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tarbiyah 2021 dan seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Sahabat-sahabat seperjuangan yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka.

Parepare, 25 Juli 2024  
19 Muharram 1446 H

Penulis,



RISKA  
Nim:18.1700.005

**IAIN**  
**PAREPARE**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

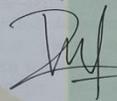
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RISKA  
NIM : 18.1700.005  
Tempat/Tgl Lahir : Kanang, 27 Mei 2000  
Program Studi : Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Nilai-nilai Tradisi Mangngonggo Buah sebagai Sumber Pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang Polman

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Juli 2024  
19 Muharram 1446 H

Penulis,



RISKA  
NIM : 18.1700.005

## ABSTRAK

**Riska** Nilai-nilai tradisi mangngonggo Buah sebagai sumber Pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang Polman (Dibimbing langsung oleh bapak Abd. Rahman K dan Nasruddin.)

Mangngonggo Buah adalah menahan buah yang sudah masak atau yang sudah jatuh, yang dimana seluruh buah yang ada di Desa Batetangnga dikumpulkan hingga mencapai buah durian sepuluh ribu dan tidak bisa dijual selama beberapa hari dalam proses mengumpulkan buah durian tersebut. Pada awalnya tradisi mangngonggo buah ini dilakukan dengan waktu yang tertentu dengan mengumpulkan buah, dimana orang tua atau petua adat mengambil buah durian yang dimiliki masyarakat Desa Batetangnga untuk dibaca (di doakan).

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dilengkapi dengan teknis analisis data menggunakan reduksi, penyajian dan verifikasi data.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ikhsan DDI Kanang merupakan tahapan yang berkaitan dengan proses, metode, perencanaan, sampai evaluasi yang merupakan satu kesatuan sistem yang saling berhubungan. 2. Proses tradisi Mangngonggo buah dimulai dari musim buah yang melimpah dan melakukan acara mabaca pertama yang dihadiri para petua adat dan tokoh agama setelah melakukan acara mabaca maka petua adat akan melakukan rapat dan berdiskusi tentang kapan dan dimana akan melakukan tradisi mangngonggo setelah rapat maka petua adat akan mengumumkan kepada seluruh masyarakat akan dilaksanakan tradisi mangngonggo buah maka seluruh masyarakat akan mengumpulkan buah untuk digunakan pada saat tradisi mangngonggo buah selama kurang lebih dua hari tiga malam di kebun masing-masing masyarakat 3. Nilai-Nilai tradisi Mangngonggo Buah, nilai-nilai yang dapat diambil sebagai sumber pembelajaran diantaranya, nilai menghormati sesama manusia, tercipta masyarakat yang menjunjung tinggi toleransi, nilai gotong royong, nilai kebersamaan akan tradisi Mangngonggo Buah. Melalui media Mangngonggo Buah, para tenaga pengajar juga dapat mengimplementasikan tradisi Mangngonggo buah sebagai sumber pembelajaran berupa sebuah modul interaksi social yang berhubungan dengan tradisi Mangngonggo Buah. Maka dengan ini memerlukan pentingnya pengangkatan kembali Nilai-nilai tradisi, agar tradisi terjaga eksistensinya dan para generasi muda memiliki kesadaran untuk melestarikan tradisi sehingga generasi mendatang tetap mengenal tradisi Mangngonggo buah.

**Kata Kunci** : *Mangngonggo Buah, Sumber Pembelajaran, Nilai-nilai Tradisi*

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KOMISI PENGUJI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	7
B. Tinjauan Teori.....	11
C. Tinjauan Konseptual.....	31
D. Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Fokus Penelitian .....	35
D. Jenis dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Uji Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
A. HASIL PENELITIAN .....	41
B. PEMBAHASAN PENELITIAN.....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN .....	63
B. SARAN.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	I

**DOKUMENTASI..... III**  
**LAMPIRAN..... VII**  
**BIODATA PENULIS..... XIV**



## DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel
1	Hasil belajar siswa yang harus dicapai



## DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar
1	Bangan kerangka piker
2	Dokumentasi kegiatan wawancara
3	Kegiatan tradisi Mangngonggo buah



## DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran
1	Sk Penetapan Pembimbing
2	Surat Izin Permohonan Penelitian
3	Surat Rekomendasi Penelitian
4	Surat Izin Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang memiliki kurang lebih 389 suku bangsa yang memiliki adat istiadat, bahasa, tata nilai, budaya, dan tradisi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Tradisi dan tata nilai yang ada dalam suatu masyarakat merupakan perihal yang dapat mengatur tata perlakuan anggota masyarakat. Rasanya akan banyak kehilangan sesuatu yang berharga apabila tradisi dan adat istiadat yang ada di suatu suku bangsa tidak dipelihara dan dikembangkan oleh masyarakat suku bangsa tersebut.<sup>1</sup> Seperti yang dijelaskan di atas, maka dari itu suatu tradisi yang ada di suku bangsa harus dipelihara dan dikembangkan oleh masyarakat agar tradisi di suku bangsa tersebut tidak dipandang oleh masyarakat suku bangsa lain bahwa tradisi tersebut kehilangan sesuatu yang berharga karena suatu suku bangsa ketika tidak memiliki tradisi budaya maka akan dikatakan sebagai suku bangsa yang rasanya kehilangan sesuatu yang begitu berharga dalam suku bangsa yaitu tidak memiliki tradisi dalam suku bangsa.

Tradisi secara etimologi atau studi dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris, *tradition* seperti kata *action*, *connection*, *reselusion*, atau *justification*, dalam bahasa Inggris sufiks atau akhiran *tion* pada kata *tradition* diganti dengan akhiran *si* sehingga menjadi tradisi. Namun sebenarnya akar kata tradisi itu atau *tradition* itu sendiri berasal dari bahasa latin, *Tradiction* adalah kata benda dari kata kerja *trader* atau *tradereer*, yang bermakna menyampaikan, menyerahkan untuk

---

<sup>1</sup>Basyari, H. In Wariin. "Nilai-nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu pada Masyarakat Cirebon." *Jurnal Edunomic* 2, no. 1 (2014).

mengamankan, atau mentransmisikan, atau dengan kata lain tradisi adalah suatu yang ditransmisikan.

Tradisi adalah budaya yang sudah turun-temurun yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang berada di daerah tertentu disertai dengan sistem kepercayaan yang dianutnya. Ketika yang sering melakukan tradisi tersebut yaitu biasanya masyarakat lokal yang sudah lekat dari tradisi itu sendiri, tradisi adalah suatu bagian penting dari kajian dan sekaligus tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang ternyata tidak ada kendala karena siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS baik-baik saja dan tidak menemukan kendala apapun dalam proses belajar, karena siswa dalam pertemuan pertama akan dibagikan buku paket sebagai alat pembelajaran dimana siswa sebelum masuk dikelas akan lebih awal sedikit mengetahui materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh gurunya maka dari itu guru yang mengajarkan mata pelajaran Ips tidak menemukan kendala apapun saat mengajar dikelas begitupun gurunya akan membawakan materi dengan baik sehingga satu sam lain tidak kesulitan dalam pembelajaran Ips karena masing-masing sudah memahami materi terlebih dahulu. Maka dari itu salah satu guru IPS yang saya tanya mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah namun guru tersebut menjawab tidak menemukan kendala apapun saat mengajar dikelas bahkan beliau mengatakan bahwa siswa yang beliau ajar baik-baik semua dan tidak ditemukan kendala apapun.

Setiap manusia merupakan makhluk hidup yang bersosial dimana tidak akan bisa lepas dari ketergantungan bantuan dari orang lain. Jadi dimana setiap manusia akan hidup dalam satu kelompok yang akan selalu saling membantu

apapun yang dibutuhkan manusia, baik itu kebutuhan pokok maupun kebutuhan pendukung kelompok tersebut.

Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl surah ke-16; ayat 11

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

۱۱

Terjemahnya :

“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.”<sup>2</sup>

Polewali Mandar sebagai gerbang Sulawesi Barat yang mempunyai berbagai macam tradisi yang unik serta potensi dan kekayaan, salah satu tradisi yang hingga saat ini masih dilestarikan adalah Mangngonggo Buah. Mangngonggo Buah (menahan buah-buahan) adalah cara adat yang dilaksanakan satu kali setahun oleh masyarakat Desa Batetangnga Kec. Binuang, Kab.Polewali Mandar. Mangngonggo Buah adalah salah satu bentuk pelestarian tradisi yang banyak mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan dan menumbuhkan rasa syukur yang diberikan Allah Swt lewat hasil alam-nya, di dalam prosesi adat ini tidak menggunakan ritual atau sesembahan yang diberikan semacam sesajian.

Desa Batetangnga, Kec.Binuang, Kab.Polewali Mandar memiliki beberapa acara adat tradisi diantaranya yaitu *Mattammu Buah*, *Maqbura kampung*, *Mangngonggo buah*, *Marabana* dan *Mappadendang*. Jadi masyarakat sangat bersyukur dengan adanya tradisi Mangngonggo Buah ini sebagai tradisi yang ada di Desa Batetangnga karena masyarakat dapat dilihat saling membantu satu sama lain

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 10th ed. Bandung: Diponegoro, 2018.

untuk melakukan tradisi Mangngonggo Buah ini karena tradisi ini hanya dapat dilakukan setahun sekali jika buah-buahan masyarakat berbuah dengan melimpah maka tradisi mangngonggo buah akan dilaksanakan.

Nilai-nilai tradisi Mangngonggo buah sebagai sumber pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ikhsan DDI Kanang Polman berarti kebiasaan hidup secara turun temurun yang mencirikan ke khasan dan membedakan suatu masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain, sebagai masyarakat akan memiliki sifat seperti moralitas, agama, etika dan adat istiadat. Serta Indonesia memiliki bangsa besar yang terdiri dari berbagai suku, ras dan adat. Bahkan tradisi yang berbeda-beda antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Seperti salah satu daerah yang memiliki tradisi Mangngonggo buah yaitu mengumpulkan buah-buahan untuk melaksanakan tradisi para orang terdahulu di desa Batetangga, jadi Tradisi mangngonggo buah yang diwariskan secara turun temurun ini sebagai bentuk pembuktian bentuk rasa syukur serta untuk menjaga dan melestarikan budaya yang titipan orang-orang terdahulu.

Tradisi Mangngonggo buah diperkenalkan oleh Masyarakat Desa Batetangga di Kabupaten Polewali Mandar (Polman). Nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi mangngonggo buah yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang Polman meliputi nilai kebersamaan, solidaritas sosial, gotong royong dan selalu menjaga silaturahmi dengan baik sesama petani. Jadi dimana Nilai-nilai tradisi mangngonggo buah sebagai sumber pembelajaran IPS pada Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah DDI Al Ikhsan Kanang yaitu terdapat pada saat proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan siswa adalah bekerja sama untuk

menyelesaikan suatu tugas sekolah yang diberikan guru kepada siswa dan dapat dilihat pada siswa saat gotong royong membersihkan lokasi kelas yang di pimpin oleh wali kelas sehingga terlihat kebersamaan siswa dalam membersihkan dan melakukan sesuatu bersama-sama, kemudian pada masyarakat dapat dilihat pada saat mengumpulkan buah durian di kebun masing-masing karena pengumpulan buah durian terdapat sebuah nilai kebersamaan ketika pada saat masyarakat berada dikebun untuk mengumpulkan buah durian maka akan terjadi nilai kebersamaan yang dimiliki masyarakat di kebun, karena disaat kita berada dikebun maka kita akan bertemu salah satu petani untuk mengumpulkan buah durian maka satu sama lain akan saling menyapa untuk meningkatkan nilai kebersamaan pada saat mereka berada di kebun.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah duraikan diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut yaitu

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ikhsan DDI Kanang ?
2. Bagaimana proses Tradisi Mangngonggo Buah di Desa Batetangnga Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar ?
3. Bagaimana penerapan nilai-nilai tradisi mangngonggo buah sebagai sumber pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang ?

## **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ikhsan DDI Kanang
2. Mengetahui Proses Tradisi Mangngonggo Buah di Desa Batetangnga Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar.
3. Mengetahui penerapan nilai-nilai tradisi mangngonggo buah sebagai sumber pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ikhs an DDI Kanang

## **C. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepentingan pengembangan ilmu.
2. Dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi peneliti yang lain untuk penelitian yang akan datang.
3. Dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi individu maupun kelompok yang bergerak dalam bidang sosial.
4. Sebagai tugas penulis untuk mencapai gelar strata satu pendidikan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian

Berdasarkan penelusuran kajian pustaka yang telah dilakukan mengenai nilai-nilai tradisi pesta buah, terdapat penelitian sama yang sudah banyak dilakukan sebelumnya, maka untuk melihat posisi penelitian ini, penulis membahas beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang nilai-nilai tradisi pesta buah.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Riswan Algasali dengan judul penelitian “Nilai-nilai al-qur’an dalam tradisi Mappatammu buah di Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polewali Mnadar”. Dalam penelitian yang dilakukan Riswan Algasali, berfokus pada suatu Tradisi Melaksanakan *Mappatammu Buah* suatu kajian *living Qur’an*. Dalam hal ini peneliti berusaha mengungkap bagaimana Tradisi Melaksanakan *Mappatammu Buah*. Objek penelitian ini terbatas di Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar dan hanya berfokus pada penelitian latar belakang munculnya tradisi *Mappatammu Buah*, proses pelaksanaan tradisi *Mappatammu Buah* dan tinjauan *living Qur’an* terhadap tradisi tersebut.<sup>3</sup>

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu memiliki kesamaan dari segi tempat penelitian dan juga jenis serta pendekatan penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada nilai-nilai yang diteliti dan fokus tradisi yang diteliti serta pada penelitian Riswan Algasali membahas mengenai nilai-nilai al-qur’an dalam tradisi mattammu buah di desa

---

<sup>3</sup>Riswan Algasali, “Nilai-nilai al-qur’an dalam tradisi mappatammu buah di desa batetangnga kec. Binuang kab. Polewali mandar” (*skripsi suatu kajian living qur’an 2019*)

batetangnga kec. Binuang kab.Polewali Mandar sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada nilai-nilai tradisi Mangngonggo buah sebagai sumber pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren al ikhsan DDI Kanang Polman .

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Irfan Renaldi, Amirullah, Asmunandar dengan judul penelitian “eksistensi Tradisi Mangngonggo Durian bagi Masyarakat di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, 2016-2019”. Dalam penelitian yang dilakukan Irfan Renaldi,

Amirullah, Asmunandar berfokus pada tradisi mangngonggo durian yang dilaksanakan untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah karena telah memberikan masyarakat Desa Batetangnga buah durian yang melimpah. Serta menghasikan buah yang segar sehingga masyarakat Desa Batetangnga dapat mengadakan tradisi mangngonggo durian .<sup>4</sup>

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu memiliki kesamaan dari segi fokus penelitian tentang pesta buah dari generasi ke generasi serta pendekatan penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini hanya berfokus pada nilai-nilai tradisi mangngonggo buah sebagai sumber belajar IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang Polman.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Arwan Nasruddin dengan judul penelitian “ Tradisi mattammu bulung di desa benteng paremba kecamatan lembang kabupaten pinrang”. Peneliti ini mendeskripsikan tentang nilai-nilai yang ada pada tradisi mattammu bulung yang mana sebagai salah satu tradisi lokal yang bernuansa

---

<sup>4</sup> Asmunandar, A., & Renaldi, I. (2019). *Eksistensi Tradisi Mangngonggo Durian Bagi Masyarakat Di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar (2016-2019)*. (Bachelor's thesis, Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar).

religius di kalangan masyarakat Benteng. Dimana tradisi ini dengan nilai-nilai seperti musyawarah, gotong royong, solidaritas, ketaatan (religi), nilai budaya, ekonomi. Tradisi Mattammu Bulung ini yang dipandang masih layak dipertahankan dan dilestarikan dan banyak mengandung nilai-nilai positif.<sup>5</sup>

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu memiliki kesamaan dari segi fokus penelitian tentang dimana tradisi harus berjalan dengan baik dan sambil bergotong royong. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan jenis tradisi yang dilakukan dimana Arwan Nasruddin membahas mengenai tradisi Mattammu Bulung sebagai kearifan lokal di desa Benteng, sedangkan peneliti hanya berfokus membahas Nilai-nilai tradisi Mangngonggo buah sebagai sumber pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang Polman.

Selain dari tinjauan penelitian tersebut maka peneliti mengambil satu tradisi yang berkaitan dengan tradisi mangngonggo buah yaitu tradisi *mappadendang*, tradisi *mappadendang* akan dilakukan masyarakat pada saat pesta panen atau pesta buah sudah mulai siap panen ketika pada saat musim buah melimpah, dan begitu pula dengan tradisi *mangngonggo buah* akan dilakukan masyarakat ketika musim buah durian, rembutan dan langsung melimpah di Desa Batetangga.

Tradisi Mappadendang yang dilakukan masyarakat Tandakan, tradisi ini dilakukan para petani yang ada di kelurahan Ammassangan setiap tahunnya. Para petani melakukan tradisi ini sebagai rasa syukur dan belimpahnya hasil panen yang diperoleh para petani yang diturunkan oleh Allah Swt, jadi disini masyarakat

---

<sup>5</sup> Nasruddin, Arwan. "Tradisi Mattammu Bulung Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang." Bachelor's thesis, Studi Unsur-Unsur Budaya Islam, December 2017.

Tandakan mengadakan tradisi mappadandang tidak hanya dilakukan oleh laki-laki tetapi baik dilakukan perempuan, maupun laki-laki, yang aturan mainnya yaitu, perempuan berada di tengah-tengah dan menumbuk gabahnya, sedangkan laki-laki mengigit para perempuan yang berada di tengah, dan memukul lesung di masing-masing sedutnya.

Posisi menumbuk lesung tampak ditengah adalah perempuan, sedangkan di ujung kiri dan kanan lesung harus laki-laki yang menumbuk lesung. Perempuan yang berada di tengah berjumlah 4 orang, dan laki-laki berada di samping berjumlah enam orang, tiga disamping kiri dan tiga disamping kanan. Para pemain tradisi ini menggunakan baju adat patta'e yaitu baju bodoh, baik laki-laki maupun perempuan menggunakan baju adat patta'e untuk melakukan tradisi mappadandang.

Adapun hubungan tradisi Mappadandang dan tradisi Mangngonggo Buah yaitu dimana tradisi ini dilakukan ketika hasil panen yang di dapatkan para petani sangat berlimpah dan tradisi ini dilakukan sebagai rasa syukur masyarakat kepada Allah Swt atas nikmat dan rezeki yang diberikan. Dimana tradisi keduanya sudah dilakukan oleh leluhur nenek moyang, yang menjadi turun-temurun demi mewariskan kepada cucu-cucu sebagai penerus tradisi yang ada di desa batetangnga. Jadi dimana tradisi keduanya ini akan slalu dilestarikan agar tradisi ini tidak menghilang begitu saja tetapi terus-menerus dilestarikan oleh para penerus atau generasi muda yang slalu akan di ajarkan tentang tradisi yang ada di Desa Batetangnga, kedua tradisi ini tidak memfokuskan laki-laki saja tetapi perempuan pun bisa ikut dalam tradisi ini karena tradisi ini diperlihatkan kepada para tamu undangan bahwa masyarakat masih memegang erat budaya yang ada di di desa Batetangnga.

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Tinjauan Umum Tentang Nilai-nilai

#### a. Pengertian Nilai-nilai

Secara bahasa, kata nilai dapat diartikan sebagai “harga”. Namun tentu saja kata tersebut memiliki makna yang lebih luas dan berhubungan dengan sesuatu yang berharga bagi manusia. Pada dasarnya pengertian nilai adalah suatu konsep umum atau gagasan yang merujuk pada hal-hal yang dianggap benar, baik, berharga, penting, indah, pantas, dan dikehendaki oleh masyarakat secara umum di dalam kehidupannya. Ada juga yang menyebutkan arti kata nilai adalah suatu bentuk penghargaan dan keadaan yang bermanfaat sebagai pedoman umum bagi manusia dalam melakukan dan menilai suatu tindakan.<sup>6</sup>

Nilai-nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai membuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau yang diinginkan. Karena nilai membawa ide-ide seseorang mengenai hal-hal yang baik untuk diri sendiri jadi dimana nilai kita terhadap sesama harus benar-benar diperbaiki dan dijaga dengan baik karena dimana ketika nilai kita tidak baik maka orang lain akan memandang kita dengan jelek karena nilai yang kita miliki sangat jelek maka orang lain pun akan meganggapnya lebih jelek begitupun sebaliknya ketika kita memiliki nilai yang sangat baik dipandang maka orang lain pun akan melihat atau memandang kita jauh lebih baik karena adanya sifat baik kita yang terpanjar kepada orang-orang yang ada disekitar kita.

---

<sup>6</sup>M.Prawiro, Pengertian Nilai: Fungsi, Ciri-Ciri, Jenis dan Contohnya, (Artikel: 31/08/2020)

Tidak hanya satu pendapat yang mengartikan pengertian nilai. Dimana beberapa para ahli mengartikan bahwa nilai adalah proses kehidupan seseorang yang selalu berkembang untuk tatanan hidup seseorang. Dibawah ini ada beberapa definisi nilai dari para ahli

Arthur W. Comb dalam Hakam, nilai adalah kepercayaan-kepercayaan yang digeneralisir yang berfungsi sebagai garis pembimbing untuk menyeleksi tujuan serta perilaku yang akan dipilih.<sup>7</sup>

Kutipan di atas mengatakan bahwa nilai adalah kepercayaan-kepercayaan yang digeneralisir yang berfungsi sebagai garis pembimbing untuk menyeleksi tujuan serta perilaku yang akan dipilih, jadi setiap manusia harus memiliki sikap kepercayaan yang baik untuk dirinya maupun untuk diri orang lain karena suatu sikap kepercayaan adalah sikap yang penting dimiliki karena ketika kita tidak memiliki sikap kepercayaan maka orang lain akan menganggap bahwa kita adalah orang yang buruk atau tidak baik untuk dirinya, oleh karena itu sikap kepercayaan sangat penting kita miliki dan diterapkan dengan baik kepada diri kita dan untuk orang lain.

Seperti ketika seseorang menitipkan suatu barang berharga ke kita maka orang tersebut memiliki kepercayaan yang sangat besar ke kita bahwa barang tersebut dapat kita jaga dengan baik, akan tetapi jika barang berharga itu hilang maka orang yang menitipkan barang ke kita akan hilang rasa kepercayaannya terhadap kita karena kita tidak dapat menjaga barang yang dia titipkan ke kita padahal itu adalah barang berharga milik dia.

---

<sup>7</sup>Sulastri, Nilai Karakter dalam pembelajaran kimia, darussalam-banda aceh syiah. (kuala university press,2018)

Menurut pakar psikologi Allport, yang menyatakan bahwa nilai merupakan keyakinan yang mengarahkan tindakan seseorang berdasarkan keyakinannya itu.<sup>8</sup> Yang di jelaskan bahwa nilai merupakan keyakinan yang mengarahkan tindakan seseorang berdasarkan keyakinan masing-masing seperti dimana masyarakat memiliki agama, budaya dan adat istiadat yang berbeda, akan tetapi dengan adanya agama, budaya dan adat istidat yang dimiliki masing-masing maka kita satu sama lain saling menghargai dan tidak boleh mengganggu keyakinan setiap manusia baik itu secara individu maupun secara kelompok. Karena kita semua memiliki keyakinan yang berbeda maka jangan satu sama lain mengecilkan suatu keyakinan setiap manusia karena akan berdampak pada diri kita karena belum pasti suatu keyakinan kita akan kita jaga baik atau jalankan dengan baik begitupun sebaliknya mereka belum tentu bisa menjaga keyakinannya sendiri, jadi satu sama lain hargailah keyakinan setiap orang itu jauh lebih baik akan membuat diri kita terasa nyaman karena satu sama lain saling menghargai keyakinan masing-masing yang dimiliki.

Charles R. Knikker dalam Hakam, nilai adalah sekelompok sikap yang juga menghasilkan suatu tindakan atau menyebabkan penilaian yang menjadi panduan tindakan atau tidak bertindak dan yang memberikan standar atau seperangkat prinsip.<sup>9</sup>

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa nilai adalah sekelompok sikap yang juga menghasilkan suatu tindakan, jadi ketika manusia dapat dilihat nilai baik dan buruknya dari tindakan manusia itu sendiri karena dimana ketika manusia itu

---

<sup>8</sup>Sulastri, Nilai Karakter dalam pembelajaran kimia, darussalam-banda. (aceh syiah kuala university press,2018)

<sup>9</sup>Sulastri, *Nilai Karakter dalam pembelajaran kimia, darussalam-banda* (aceh syiah kuala university press,2018)

memiliki nilai yang baik maka manusia itu akan bertindak baik pula dan begitupun sebaliknya ketika manusia memiliki nilai yang buruk maka manusia itu akan berkelakuan buruk pula jadi nilai manusia dapat dilihat dari tindakan yang dia lakukan.

Menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang beradadalam ruang lingkup system kepercayaan dalam seseorang bertindak atau menghindari tindakan maka kita sebagai manusia pasti memiliki kelompok yang berbeda dan setiap kelompok kita akan diberikan kepercayaan masing-masing

Menurut Luis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif mengartikan nilai sebagai berikut: Pertama, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. Kedua, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. Ketiga, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan<sup>10</sup>

Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti

---

<sup>10</sup>Pumono Setiady Akbar Dan Husaini , *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet III; (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.)

(manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.<sup>11</sup>

Green, menyatakan nilai sebagai tingkat kesadaran setiap individu di lingkungan masing-masing. Dari nilai itulah, seseorang bisa dipandang baik atau buruk. Karena sudah menjadi simbol subjektif yang dimiliki setiap individu karena dimana setiap individu memiliki nilai yang berbeda maka seseorang akan dilihat dari kelakuan baiknya individu tersebut karena dimana ketika nilai individu baik maka masyarakat yang ada disekitarnya akan merasakan baik juga akan tetapi jika sebaliknya individu berkelakuan buruk maka masyarakat yang disekitarnya akan merasakan resah dan gesilah dengan nilai buruk yang dimiliki individu tersebut.<sup>12</sup>

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat dikatakan bahwa nilai merupakan suatu keyakinan bagi setiap manusia untuk menentukan suatu pilihan yang akan dilakukan oleh manusia. Maka dari itu setiap manusia ingin melakukan sesuatu akan dilihat dari sisi nilai yang dimiliki pada manusia. Karena dimana setiap manusia ketika memiliki nilai yang baik maka suatu pilihannya akan berjalan dengan baik akan tetapi, jika manusia memiliki nilai yang buruk maka suatu pilihannya akan berjalan dengan buruk pula, jadi manusia dapat memiliki keyakinan masing-masing. Dimana tradisi Mangngonggo buah dalam bahasa Pattae, berarti dalam bahasa indonesia yang artinya menahan buah.

Dimana, acara ini dilaksanakan satu kali dalam setahun jika musim buah sudah tiba, karena masyarakat dapat melaksanakan acara Mangngonggo buah jika

---

<sup>11</sup>Pumono Setiady Akbar Dan Husaini , *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet III; (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.)

<sup>12</sup> Program Studi Aqiqah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* ( Volume.2 No.1 Desember-Mei 2020 E-ISSN : 2655-8785)

musim buah tersebut sudah mulai siap dipanen atau buah durian sudah matang atau sudah berjatuhan, dimana kadang-kadang musim buah tidak berbuah dengan baik akan tetapi ketika musim buah durian baik maka masyarakat Desa Batetangnga akan melaksanakan tradisi Mangngonggo buah. Hal ini karena Mangngonggo buah ini merupakan tradisi yang dilakukan nenek moyang dahulu sebagai wujud rasa syukur atas buah-buahan yang melimpah.<sup>13</sup> Dimana Nilai-nilai tradisi Mangngonggo buah sebagai sumber pembelajaran IPS pada Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah DDI Al Ihsan Kanang Polman yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran IPS meliputi nilai kebersamaan, nilai solidaritas sosial dan nilai gotong royong serta terdapat nilai kebenaran yang berkaitan dengan saling menghargai dan menghormati sesama.

b. Jenis-Jenis Nilai

- 1) Nilai kebenaran, berasal dari pikiran manusia yaitu cipta, rasio, dan juga budi pekerti. Nilai tersebut sudah ada sejak lahir, itu sebabnya nilai kebenaran sering diartikan sebagai koadrat dari Tuhan yang sudah diberikan untuk semua orang. Contoh sederhana bisa dilihat saat seorang hakim memberikan sanksi atas kesalahan yang dimiliki seseorang. Sanksi yang ditetapkan tergantung dari nilai kebenaran yang dimiliki.
- 2) Nilai keindahan, merupakan unsur rasa yang bersumber pada diri manusia, istilah mudahnya sering disebut sebagai nilai estetika. Keindahan bisa diartikan secara luas, dan pastinya setiap orang membutuhkan keindahan. Akan tetapi, antara satu dengan yang lain mempunyai nilai keindahan yang berbeda-beda.

---

<sup>13</sup>Eirin, Grace. "Upacara Adat Sulawesi Barat Mattammu Buah: Tradisi Menyambut Musim Buah." *Bobo*, October 22, 2021.

- 3) Nilai sosial, ialah sifat yang sudah ada pada setiap orang. Nilai sosial selalu berhubungan dengan perilaku dan tindakan seseorang, jadi nilai tersebut mampu mengubah perilaku untuk bersifat mandiri. Nilai sosial dapat juga diartikan sebagai Nilai sosial adalah berbagai prinsip, anggapan maupun keyakinan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai ini menjadi pedoman hidup bagi anggota masyarakat dan dianggap baik dan benar serta wajib dipatuhi.
  - 4) Nilai moral, merupakan pandangan yang berasal dari keinginan seseorang, entah itu karsa atau etik. Dari nilai moral itulah, seseorang bisa berkumpul secara benar dengan orang lain. Itu sebabnya, istilah lain dari nilai moral sering diartikan sebagai nilai kebaikan yang ada pada seseorang.
  - 5) Nilai agama, sangat penting bagi seseorang, karena nilai ini berhubungan langsung dengan kepercayaan yang dianut. Sumber utama nilai agama langsung dari Allah, dari situlah nilai agama dijadikan nilai religius seseorang untuk memperoleh petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa. Jadi setiap orang akan menganut agamanya masing-masing dan sesuai kepercayaannya masing-masing.<sup>14</sup>
- c. Ciri-Ciri Khusus Setiap Nilai
- 1) Nilai dominan, nilai ini sering dianut oleh seseorang, semakin lama orang menganut nilai tersebut semakin tinggi pula nilai tersebut bermakna dihidupnya. Jadi ketika seseorang semakin lama menganut nilai dominan maka nilai dominan ini akan bermakna besar dalam kehidupannya karena dimana nilai dominan ini sering dianut oleh seseorang yang ingin memiliki

---

<sup>14</sup>M.Prawiro, Pengertian Nilai: Fungsi, Ciri-Ciri, Jenis dan Contohnya, (*Artikel: 31/08/2020*)

makna hidupnya yang tinggi. Jadi ketika orang tersebut tak ingin merasakan hidupnya jauh lebih bermakna maka nilai dominan ini akan tidak dianut oleh orang itu karena dia tidak ingin dirinya sangat bermakna bagi masyarakat lain.

- 2) Nilai *Internalized*, ini adalah nilai yang sudah menjadi wujud perilaku seseorang. Dimana ketika nilai ini dilanggar, maka akan mempunyai sikap menyesal amat dalam hidupnya. Jadi nilai *internalized* ini melekat pada setiap orang yang harus benar-benar dijaga dengan baik karena jangan sampai ketika kita lupa dengan adanya nilai *internalized* ini maka orang ini akan merasakan kehancuran yang sangat berat karena nilai ini sudah menjadi wujud perilaku setiap orang.<sup>15</sup>

#### d. Fungsi-Fungsi Nilai

Nilai dapat berfungsi sebagai petunjuk arah bagaimana cara berpikir dan bertindak sesuai norma dan nilai yang berlaku untuk sebagai acuan dalam menentukan pilihan terhadap peran individu di masyarakat, serta sebagai pemersatu banyak orang ke dalam kelompok tertentu.

Sebagai sarana untuk membantu proses pengembangan diri setiap individu yang ada di masyarakat.

- 1) Sebagai pelindung setiap individu yang ada di masyarakat.
- 2) Sebagai sarana untuk mendorong setiap orang agar melakukan sesuatu berdasarkan nilai-nilai tertentu.
- 3) Sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat bagi masyarakat umum.

---

<sup>15</sup>M.Prawiro, *Pengertian Nilai: Fungsi, Ciri-Ciri, Jenis dan Contohnya*, (Artikel: 31/08/2020)

4) Sebagai perwujudan seorang individu atau kelompok individu di dalam masyarakat.<sup>16</sup>

e. Proses Terbentuknya Nilai

- 1) Proses dari Tuhan, sebagian besar manusia percaya dengan adanya Allah yang merupakan sumber segalanya, termasuk nilai-nilai hidup manusia. Di dalam kitab suci berbagai agama terdapat nilai yang menjadi pedoman manusia dalam berperilaku terhadap sesama dan lingkungannya. Dimana kitab suci menjadi pedoman manusia untuk berperilaku sesama manusia baik bersama dengan keluarganya maupun dengan sesama lingkungannya, jadi ketika manusia tidak berpedoman ke kitab sucinya maka manusia ini akan berperilaku tidak baik terhadap sesama keluarga dan sesama lingkungannya.
- 2) Proses dari individu, setiap manusia memiliki sisi yang baik dan sisi yang buruk di dalam dirinya. Dan perjalanan hidup seseorang akan sangat dipengaruhi nilai-nilai yang ada di dalam dirinya. Maka setiap orang akan menjaga dengan baik nilai-nilai yang ada di dalam dirinya karena jangan sampai nilai tersebut akan merusak dirinya. Dimana ketika nilai dalam dirinya buruk maka orang ini akan berperilaku buruk terhadap keluarga dan masyarakat yang ada disekitarnya, jadi kita harus menjaga nilai dalam diri kita agar nilai tersebut dapat berperilaku baik untuk keluarga dan masyarakat yang berada disekitarnya maupun yang diluar sana.
- 3) Proses dari masyarakat, sebagian besar masyarakat berkeyakinan bahwa nilai bersifat mutlak dan benar. Hal ini kemudian menjadi pedoman dalam berperilaku dalam kehidupan setiap individu di dalam masyarakat.

---

<sup>16</sup>M.Prawiro, Pengertian Nilai: Fungsi, Ciri-Ciri, Jenis dan Contohnya, (*Artikel: 31/08/2020*)

Masyarakat bisa berkeyakinan semesta karena dimana suatu keinginan masyarakat tidak dapat kita ketahui dan masyarakat dapat melakukan apapun itu selama tidak membuat sekitarnya merasakan keresahan akibat dirinya yang berbuat semesta.

## 2. Pemahaman Tentang Tradisi Mangngonggo Buah di Desa Batetangnga

### a. Pengertian Mangngonggo buah

Mangngonggo buah adalah salah satu tradisi Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dimana tradisi Mangngonggo adalah sebuah istilah masyarakat Pattae pada zaman kerajaan, yaitu “onggo” yang artinya adalah suatu pemberian upeti kepada penguasa atau raja. Kemudian tradisi mangngonggo buah yaitu berarti menahan buah untuk digunakan pada acara pesta buah yang akan dilaksanakan, menahan buah berarti mengumpulkan buah terutama mengumpulkan buah durian menjadi lebih banyak untuk melakukan tradisi mangngonggo buah karena buah yang digunakan dalam tradisi ini yaitu buah durian, buah langsung dan buah rebusan akan tetapi buah yang berperan utama yaitu buah durian karena ketika sudah musim buah tiba, akan tetapi jika buah durian tidak terlalu menghasilkan banyak buah di masyarakat maka pesta buah tidak akan dilaksanakan karena buah durian berkurang di masyarakat.

Sebelum melakukan tradisi ini maka masyarakat mengumpulkan durian ditempat acara mangngonggo buahnya untuk dinikmati bersama karena dimana dalam tradisi ini tidak hanya masyarakat desa batetangnga yang menikmatinya akan tetapi dari berbagai daerah seperti dai Mamuju, Parepare, Makassar dan daerah yang lain dari daerah Sulawesi selatan dan Sulawesi Barat. Dimana masyarakat Desa Batetangnga akan menyiapkan makanan sebelum acara dimulai seperti sokko

(songkolo), lammang (lemang) dan Nande pitu rupa(Nasi tujuh rupa) tapi yang paling utama di siapkan masyarakat adalah buah Durian untuk dinikmati bersama-sama.<sup>17</sup>

Pada saat acara ini banyak dihadiri daerah lain karena tradisi ini makan buah-buahan secara gratis di tempat dilaksanakannya acara tradisi tersebut. Acara ini dilakukan hampir setiap satu tahun sekali karena acara ini dilakukan ketika buah-buahan yang dimiliki masyarakat berbuah dengan melimpah atau menghasilkan buah yang jauh lebih banyak maka tradisi *mangngonggo* akan dilaksanakan karena dimana tradisi ini turun temurun dan dilakukan oleh para petua yang dahulu jadi masyarakat desa batetangga masih mempertahankan tradisi ini sampai sekarang.

#### b. Nilai-nilai Sosial Tradisi mangngonggo Buah

Nilai adalah suatu yang berguna/bermanfaat dalam kehidupan, apakah itu berbentuk benda, ide, baik yang berharga maupun tidakberharga. Menurut Milton Rokwah, Nilai adalah suatu kepercayaan yang bersumber pada sistem nilai seseorang mengenai patut atau tidak patut dilakukan seseorang tersebut, yang merupakan sesuatu yang berharga, bernilai, adil, baik, benar dan indah serta menjadi pedoman dan pegangan diri. Lain halnya dengan manan.

Nilai adalah rangkaian Sikap yang menimbulkan atau menyebabkan pertimbangan yang harus dibuat untuk menghasilkan suatu standar atau rangkaian prinsip dan aktivitas yang diukur.<sup>18</sup> Nilai sosial adalah sesuatu yang berharga, berguna dan bermanfaat. Yang berhubungan dengan antar manusia, dengan

---

<sup>17</sup> Patae, Bustamin. "Tradisi Mangngonggo Masyarakat Patae dan Musim Buah." Desa Batetangga, February 9, 2018.

<sup>18</sup>Umar, Jusnimar. *Peranan Nilai Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan*. 2015.

menekankan pada segi kemanusiaan yang luhur serta yang menimbulkan perilaku dasarnya rela berkorban, dimana nilai sosial ini menimbulkan perilaku dasar yang rela berkorban untuk saling tolong menolong dan membantu sesama untuk mempermudah suatu kegiatan atau suatu yang dikerjakan manusia lainnya.

Adapun Nilai-nilai sosial dalam tradisi mangngonggo buah diantaranya :

- 1) Nilai gotong royong, yaitu dari semangat antar masyarakat dalam menerapkan membantu sesama tanpa mengharapkan suatu imbalan berupa materi. Dimana nilai sosial tradisi mangngonggo buah terdapat pada saat acara pengumpulan buah durian akan dimulai, dimana masyarakat akan melakukannya secara bersama-sama tanpa mengharapkan balasan apapun itu, karena dalam acara mengumpulkan buah durian ini tidak dilihat dari banyaknya buah yang mereka kumpulkan akan tetapi dilihat dari sisi kebersamaan dan tolong menolong dalam mengumpulkan buah durian untuk menjalankan acara tradisi dengan baik.
- 2) Nilai Tolong menolong, yaitu suatu cerminan masyarakat terhadap sesama manusia untuk membantu seseorang dalam fasilitas apapun yang dibutuhkan seseorang untuk ditolong. Dimana nilai tolong menolong dalam tradisi mangngonggo buah yaitu dimana ketika seseorang butuh bantuan kita pada saat acara akan dimulai maka sesama masyarakat desa harus saling menolong pada saat acara berlangsung tanpa mengharapkan imbalan. Karena dimana acara tradisi mangngonggo buah ini akan selalu dibantu oleh masyarakat yang ada di Desa Batetangga.

Jadi jika pada saat salah satu masyarakat kesulitan untuk mengumpulkan buah yang ada dikebunnya maka masyarakat tersebut akan meminta bantuan

kepada keluarga ataupun kepada tetangga kebunnya untuk mengumpulkan buah duriannya yang jatuh pada saat mereka melihatnya hanya terletak di tengah-tengah kebun maka tetangga kebun akan menolongnya dengan cara mengambil buah durian tersebut lalu diletakkan di rumah-rumah kebun atau kadang juga ada yang meletakkannya di atas pohon coklat mengapa demikian buah diletakkan di pohon coklat itu supaya ketika ada hewan yang mencium aroma durian tersebut maka hewan akan memakannya jadi sang pemilik kebunpun tak akan mendapatkan apa-apa ketika dia kekebunnya akan tetapi jika diletakkan di atas pohon coklat maka hewan yang ingin memakannya akan kesulitan untuk mengambilnya dan pemilik kebunpun akan menemukannya buah secara cepat karena sudah diberi tahu oleh tetangga kebun tadi.

- 3) Nilai kebersamaan, dimana dalam acara tradisi mangngonggo buah akan di hadiri masyarakat Desa Batetangnga sehingga pada saat acara akan dimulai masyarakat Desa Batetangnga sudah berkumpul di lokasi tersebut. Maka kebersamaan bagi masyarakat Desa Batetangnga sangatlah penting dalam melakukan acara tradisi mangngonggo karena dimana ketika masyarakat Desa Batetangnga tidak bersama dalam melakukan tradisi ini, maka tradisi ini tidak akan berjalan dengan baik karena dimana acara tradisi ini sangat membutuhkan kebersamaan yang saling membantu. Dimana pula para petani ketika berada dikebun masing-masing akan
- 4) Nilai persatuan, kegiatan tradisi mangngonggo buah ini menjadi bukti sebagai persatuan masyarakat karena dimana masyarakat dapat melakukan tradisi ini secara bersma-sama. Dimana masyarakat ketika melakukan tradisi mangngonggo buah akan melakukan persatuan yang sangat baik karena

dimana ketika masyarakat tidak bersatu dalam melaksanakan tradisi ini maka tradisi ini tidak akan berjalan dengan baik menjalankan suatu acara agar acaranya berjalan dengan lancar dan baik.

### 3. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu seperti : sosiologi, sejarah, antropologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, antropologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau pembelajaran sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial.<sup>19</sup>

Pembelajaran IPS atau sosial merupakan mata pelajaran yang mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelek tual, emosional, kultural, dan sosial bagi peserta didik, yaitu mampu menumbuh kembangkan cara fikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga Negara, dan warga dunia. Selain itu, pembelajaran IPS bertugas mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap positif untuk perbaikan segala ketimpangan, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang terjadi di masyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Pendidikan Nasional, *and* Kurikulum, "Model Pembelajaran Terpadu IPS SMP/MTs/SMPLB". (Departemen Pendidikan Nasional)

<sup>20</sup> Syamsuddin. "Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial." *Penelitian* 9, no. 1 (2019).

Tujuan pembelajaran IPS yang didalamnya terdapat berbagai strategi, pendekatan, model dan metode, yakni menciptakan perubahan sikap, yang menjadi warga Negara Indonesia dan dunia, yang baik dan demokratis serta menghargai multikulturalisme yang merupakan ciri masyarakat Indonesia. Pembelajaran IPS memerlukan keseimbangan nilai-nilai lokal, nasional, maupun global. Demikian pengembangan pembelajaran IPS harus melihat perwujudan cita-cita bersama. Karena pembelajaran IPS mutlak diperlukan dalam membimbing masyarakat Indonesia ke arah pemahaman diri terhadap bangsa dalam menangani masalah pembangunan dan pembinaan bangsa. Indonesia mengalami proses transformasi budaya dari masyarakat agraris menuju industry. Bahkan masyarakat sekarang memerlukan pengembangan nilai budaya industrial-informatif yang operasional seperti: penghargaan waktu, kecermatan, orientasi prestasi, profesionalisme dan sebagainya. Demikian, tentang pengetahuan sosial mempunyai peran membantu dalam menyiapkan warga Negara dan peserta didik yang demokratis dengan penanaman nilai kebangsaan dan kewarganegaraan didukung oleh penguasaan disiplin ilmu-ilmu sosial.<sup>21</sup>

Perencanaan pembelajaran IPS ialah suatu perencanaan pembelajaran yang berkualitas dan bermanfaat memerlukan perencanaan sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, terutama pada perencanaan pembelajaran IPS, beberapa aspek penting yang harus ada dalam suatu perencanaan pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Saharuddin. *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, 2020.

### Hasil belajar siswa yang harus dicapai

Dimensi	Deskripsi
Sikap Sosial	Berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab
Sikap Spiritual	Beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa
Pengetahuan	Berilmu
Keterampilan	Cakap dan kreatif

Tabel 1. hasil belajar siswa yang harus dicapai

#### 4. Tradisi mangngonggo buah sebagai Sumber Pembelajaran IPS Pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang

Di dalam materi Pembelajaran IPS membahas tentang pluralitas masyarakat Indonesia, sehingga kekayaan dan keanekaragaman masyarakat Indonesia baik suku, agama, ras, pekerjaan, dan lain-lain menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia itu bersifat plural. Kata “plural” berasal dari bahasa Inggris yang artinya “jamak”, sedangkan “pluralitas” berarti kemajemukan. Pluralitas masyarakat Indonesia memiliki arti yang sama dengan kemajemukan masyarakat Indonesia. dimana ada beberapa pluralitas masyarakat Indonesia.<sup>22</sup>

- a. Perbedaan agama, setiap agama memiliki tuntunan cara persembahyangan yang berbeda, jadi dimana setiap umat beragama memiliki tempat ibadah dan melaksanakan kegiatan upacara keagamaan dan persembahyangan. Kita perlu memahami berbagai kegiatan ibadah agama selain yang kita anut, hal ini

<sup>22</sup>Kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia, “*Ilmu Pengetahuan Sosial*” (Jakarta: Pusat dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud,2017).

sangat penting agar dalam diri kita tumbuh sikap saling memahami dan menghargai atau bertoleransi. Sebagai contoh, ketika umat Islam melaksanakan sholat Idulfitri di lapangan, umat beragama lain perlu memahami bahwa kegiatan di lapangan tersebut merupakan upacara keagamaan/persembahyangan. Tentu saja yang melaksanakan sholat Idulfitri hanya pemeluk agama islam. Tetapi pemeluk agama lain membantu menciptakan suasana agar sholat berlangsung aman dan nyaman. Toleransi dalam beragama bukan berarti kita mencampur adukkan ajaran agama, tetapi saling menghormati dan membantu menciptakan keamanan dan kenyamanan umat beragama lain dalam beribadah.

- b. Perbedaan Budaya, Koentjaraningrat menjelaskan bahwa kata kebudayaan berasal dari Sanskerta *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “kekal”. *Culture* adalah kata asing yang berasal dari kata bahasa Latin *colere* (yang berarti “mengolah”, “mengerjakan”, dan terutama berhubungan dengan pengelolaan tanah atau bertani), memiliki makna yang sama dengan kebudayaan, yang kemudian berkembang maknanya menjadi “segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan mengubah alam”.
- c. Perbedaan suku bangsa, Bangsa Indonesia memiliki 300 kelompok suku bangsa dimana suku jawa adalah kelompok suku yang terbesar di Indonesia dengan jumlah mencapai 41% dari total populasi. Sebagian besar suku jawa tinggal di pulau Jawa, terutama Jawa tengah dan Jawa Timur. Banyak dari anggota suku ini telah bertransmigrasi dan tersebar ke berbagai pulau di

Nusantara bahkan bermigrasi ke luar negeri. Suku Sunda, Suku Melayu, dan Madura secara berurutan adalah kelompok terbesar di negara ini.

- d. Peran dan Fungsi Keberagaman Budaya, sebagai daya tarik bangsa asing, mengembangkan kebudayaan nasional, tertanamnya sikap toleransi, saling melengkapi hasil budaya, dan mendorong inovasi kebudayaan.

Pembelajaran merupakan proses transfer nilai tradisi ( bersifat relatif ) sehingga dimana pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang Polman akan selalu berubah sesuai dengan perkembangan tradisi. Pembelajaran dan tradisi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Secara sederhana dimana proses tradisi dapat diterima, itu dilakukan manusia dengan cara belajar. Baik itu belajar melalui pengamatan maupun pengalaman mereka masing-masing.<sup>23</sup> Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dengan peserta didik dalam suatu masyarakat dan proses penaburan tradisi dalam kehidupan masyarakat yang hidup dengan nilai-nilai dan tradisi yang berkembang di dalam masyarakat. Secara baik pembelajaran tradisi kebudayaan lebih didominasi oleh pelajar informal (orang tua). Dimana orang tua menjadi tempat pembelajaran pertama bagi seorang anak sehingga awal mula pembelajaran tradisi budaya yang dilakukan di masyarakat dapat diterima oleh seorang anak yang berasal dari pembelajaran orangtuanya.

Jadi anak yang sudah mendapatkan tradisi budaya dari orang tua sejak dini, maka anak tersebut akan mengasah terus-menerus pembelajaran yang dia ketahui seperti pada umumnya tradisi yang ada dalam lingkungan hidupnya, akan tetapi ketika anak yang dibiarkan begitu saja tanpa ada ajaran dari orang tua tentang tradisi

---

<sup>23</sup>Normina, "Pendidikan Dalam Kebudayaan" Vol. 15, No. 28, (*Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan 2017*)

yang ada dilingkungannya maka anak tersebut akan sulit memahami tradisi yang ada dilingkungannya atau bahkan anak ini tidak akan mengetahui seperti apa tradisi yang ada di sekitarnya.

Hubungan antara Nilai-nilai Tradisi Mangngonggo Buah dengan sumber pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang Polman yaitu:

- 1) Hubungan nilai-nilai tradisi mangngonggo buah sangat berkaitan dengan sumber pembelajaran IPS, dimana nilai tradisi Mangngonggo buah juga merupakan nilai pembelajaran IPS dimana dalam pelaksanaan pembelajaran IPS akan membahas tentang sosial dimana sosial ini berkaitan dengan tradisi yang ada dalam kehidupan masyarakat yang akan terus-menerus dilestarikan masyarakat jadi sebagai pelajar kita harus mengetahui tradisi yang ada dalam masyarakat karena dimana tradisi itu akan diteruskan oleh generasi selanjutnya, yakni untuk menata kehidupan kesejahteraan hidup masyarakat.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran IPS pada Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah DDI Al Ihsan Kanang Polman adalah secara media dan medium yang baik dan tepat dalam memperkenalkan dan melestarikan tradisi budaya.
- 3) Membahas tentang tradisi budaya yang mengkaji tentang: sikap, nilai, adat kebiasaan, atau tingkah laku yang bermuara pada karakter masyarakat pemilik tradisi budaya tersebut.
- 4) Dimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Madrasah Al Ihsan DDI Kanang Polman didasarkan pada pembelajaran yang ada di kurikulum yang digunakan di sekolah.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Siti Masitoh Sinaga, "Hubungan Pendidikan Dengan Sosial Budaya" 2015.

Dimana pewarisan tradisi oleh orang tua disebut dengan pewarisan tradisi secara vertikal, dimana kedua orang tua mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai tradisi kepada anak dan cucunya. Sedangkan pewarisan yang secara horizontal dimana anak-anak dapatkan melalui pergaulan dalam masyarakat yang ada disekitarnya. Pembelajaran merupakan medium dalam mewariskan norma, nilai-nilai, mengelestarikan adat istiadat, dan mengembangkan atau membudayakan tradisi pewarisan. Pembelajaran IPS berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masalah yang terjadi di sekitarnya.

Tradisi adalah budaya yang sudah turun-temurun yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang berada di daerah tertentu disertai dengan sistem kepercayaan yang dianutnya. Dimana yang sering melakukan tradisi tersebut yaitu biasanya masyarakat lokal yang sudah lekat dari tradisi itu sendiri, tradisi adalah suatu bagian penting dari kajian dan sekaligus tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan baik akan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat manusia yang baik dan sejahtera, dan tujuan pelaksanaan aturan tradisi juga untuk mensejahterakan hidup manusia yang memiliki tradisi. Tradisi budaya harus digenerasikan atau dilestarikan, sehingga harus diwariskan pada generasi yang akan datang.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Siti Masitoh Sinaga, “*Hubungan Pendidikan Dengan Sosial Budaya*” 2015.

### C. Tinjauan Konseptual

1. Nilai-nilai, nilai suatu petunjuk dimana kejadiannya berlangsung cukup lama. Dari petunjuk ini, kehidupan seseorang bisa terarahkan sehingga mempunyai sifat kepuasan tersendiri. Jadi dimana nilai ini dapat membagi nilai dalam dua hal, yaitu nilai baik dan nilai jelek. Sehingga ketika kita melakukan nilai baik maka orang-orang yang berada disekitar kita akan merasakan yang lebih baik pula akan tetapi jika kita melakukan nilai yang buruk maka orang-orang berada disekitar kita akan merasakan tidak baiknya diri kita berada disekitar mereka.
2. Tradisi, tradisi sebuah peninggalan ataupun warisan ataupun aturan-aturan, ataupun harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Akan tetapi tradisi ini bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah, tradisi tersebut malahan dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya.
3. Mangngonggo buah, Mangngonggo adalah kegiatan adat warisan leluhur yang sudah dilakukan sejak zaman kerajaan. Awalnya, kata dia, mangngonggo di zaman kerajaan adalah bentuk pemberian upeti kepada raja di musim panen buah. Seiring perkembangan zaman dengan masuknya agama Islam di Indonesia, tradisi mangngonggo kemudian diartikan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah, atas panen buah tersebut.<sup>26</sup>
4. Pembelajaran IPS Menurut Rudy Gunawan, pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan

---

<sup>26</sup> Patta, Bustamin. "Tradisi Mangngonggo Masyarakat Patta dan Musim Buah." Desa Batetangga, February 9, 2018.

kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial <sup>27</sup>. Dimana kutipan diatas menjelaskan bahwa pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin dengan hidupnya sendiri karena dimana ketika warga negara tidak mampu bersosial dan tidak yakin terhadap hidupnya maka dirinya akan memiliki kekuatan fisik dan sosial yang baik karena dimana dia tidak yakin dengan hidupnya sendiri akan tetapi ketika dirinya sangat yakin dengan hidupnya maka kekuatan fisik dan sosialnya akan jauh lebih baik dari pada dia tidak yakin terhadap hidupnya jadi sebagai warga negara kita harus mampu sosial dan yakin terhadap hidup kita bahwa kita mampu untuk berkehidupan sosial.

#### **D. Kerangka Pikir**

Dalam penelitian yang akan dibahas penulis mengenai Nilai-nilai Tradisi Manggonggo Buah Sebagai Sumber Pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ikhsan DDI Kanang Polman, maka penulis membuat kerangka pikir yang bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian serta mempermudah khalayak dalam memahami isi proposal skripsi ini.

---

<sup>27</sup>Welas Asih, *Mengurai nilai-nilai drama pembelajaran ips terpadu*, (Indonesia : guepedia,2020)



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, fokus penelitian, jenis penelitian dan sumber penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

##### 1. Jenis Pendekatan

penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu studi yang mendeskripsikan atau menjabarkan situasi dalam bentuk transkrip dalam wawancara, dokumentasi tertulis. Penelitian keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah<sup>28</sup>.

##### 2. Pendekatan Jenis penelitian

pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis. Fenomenologis merupakan suatu pendekatan yang menggali pengalaman manusia dari individunya itu sendiri. Dimana menurut Bagus, 2002. Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filsafat yang berpusat pada analisis terhadap gejala yang membanjiri kesadaran manusia. Fenomenologis menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Fikri, et al. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

<sup>29</sup>O.Hasbianyah, “ Pendekatan Fenomenologi:Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi” Vol.9,No.1 (Jurnal Mediator 2018)

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan pada Tradisi Mangngonggo Buah yang menjadi tradisi lokal di Desa Batetangnga kini dihadapkan dengan berbagai macam tradisi asing. Tradisi Mangngonggo Buah sebagai kearifan penting untuk dilestarikan dengan pendekatan pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang Polman.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian terhadap “Nilai-nilai Tradisi Mangngonggo Buah sebagai Sumber Pembelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah pada Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang Polman”. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan waktu kurang lebih 30 hari pada bulan Maret 2023 untuk pengumpulan data.

## **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian merupakan fokus kajian penelitian atau pokok soal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian serta yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini berfokus pada Nilai-nilai Tradisi Mangngonggo Buah Sebagai Sumber Pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang Polman.

## **D. Jenis dan Sumber data**

---

<sup>30</sup>Bungin, Burhan. *Analisi Data Penelitian Kualitatif*. 2nd ed. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017.

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau tanggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan melalui angka, simbol, kode, dan lain-lain.<sup>31</sup> Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Dan primer juga disebut data asli atau data baru. Contohnya seperti : data survei, data observasi, dan sebagainya<sup>32</sup>.

Data primer adalah informasi yang diperoleh melalui wawancara dan obsevasi secara langsung dilapangan. Dalam hal ini dimana peneliti langsung meminta informasi atau keterangan dari tokoh adat Desa Batetangnga dan guru IPS yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang di Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. <sup>33</sup>Data

---

<sup>31</sup>Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*,(Cet;I,Jakarta:PT Bumi Aksara, 2018)

<sup>32</sup>Misbahuddin Dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Cet;I,Jakarta:PT Bumi Aksara 2018)

<sup>33</sup> Misbahuddin Dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Cet;I,Jakarta:PT Bumi Aksara 2018)

sekunder juga biasanya disebut dengan data yang diperoleh tidak secara langsung karena kita mendapatkan data hanya dari sumber-sumber yang telah ada.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena dimana data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

<sup>34</sup>Adapun proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

#### **1. Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung kelapangan (laboratorium) terhadap objek yang diteliti.<sup>35</sup> Menurut Garabiyah, Observasi ilmiah adalah perhatian secara fokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.<sup>36</sup>Dalam kegiatan observasi ini, peneliti secara langsung dapat mengetahui tentang Tradisi Mangngonggo Buah pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang Polman

#### **2. Wawancara**

---

<sup>34</sup>Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet II; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014)

<sup>35</sup>Misbahuddin Dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Cet;I,Jakarta:PT Bumi Aksara 2018)

<sup>36</sup>Emsir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Wawancara adalah teknis untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seseorang atau beberapa orang.<sup>37</sup> Wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu wawancara terhadap tokoh adat masyarakat yaitu bapak Hasan Dalle dan salah satu masyarakat bapak Ahmad serta Ibu Subaeda,S.Pd.I dan Ibu Rukia,S.Pd.I guru IPS yang ada di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Tentang Nilai-nilai Tradisi Mangngonggo Buah Sebagai Sumber Pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang Polman.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya yang menjadi relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien.<sup>38</sup> Selain dalam bentuk dokumen, dokumentasi juga dapat berupa foto-foto.

### F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan kesesuaian antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang ada dilapangan. Dalam proses pemeriksaan data, menyangkut kriteria derajat 1) kepercayaan (*credibility*), kredibel yaitu data yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan data yang ada atau terjadi pada objek yang

---

<sup>37</sup>Nurjannah, “Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam (Studi Atas Sistem Religi Pada Ritual Pra Kelahiran Dan Pasca Kelahiran Bayi Di Desa Telang. Karya, Jembatan 7.Jalur 8, Kec.Muara Telang Kab. Banyumas)”. (*Tesis Magister; Sejarah Dan Kebudayaan Islam: UIN Raden Fatah Palembang, 2015*).

<sup>38</sup> Usman, Husaini, and Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. 3rd ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

diteliti di lapangan; 2) keteralihan (*transferability*), yaitu pemahaman dari pembaca. Tinggi tidaknya *transferability* dapat lihat dari sejauh mana gambaran dan pemahaman pembaca mengenai laporan penelitian; 3) ketergantungan (*dependability*), yaitu apabila peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Hasil penelitian dapat dikatakan *dependable* jika peneliti telah membuktikan bahwa telah dilakukan penelitian secara nyata dan 4) kepastian (*confirmability*), yaitu suatu proses kriteria pemeriksaan, apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi penelitian.<sup>39</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

#### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya yang akan diteliti dan mencarinya bila perlu.<sup>40</sup>

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai Nilai-nilai Tradisi Mangngonggo Buah Sebagai Sumber Pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang Polman dengan melakukan wawancara terhadap para tokoh masyarakat dan guru IPS yang ada di desa tersebut.

---

<sup>39</sup>Sumasno, Hadi. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi." *Jurnal Pendidikan* 22, no. 1 (2016).

<sup>40</sup>Pumono Setiady Akbar Dan Husaini , *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet III; (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

## 2. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi. Dengan adanya proses penyajian data maka data dapat tersusun dan terorganisasikan dengan baik. Jadi penyajian data sangat penting karena kita dapat mudah memahami yang terjadi pada data yang diteliti.

## 3. Verifikasi

Langkah ketiga dari aktivitas analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. <sup>41</sup>Verifikasi merupakan proses untuk memastikan data. pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh mengenai Nilai-nilai Tradisi Mangngonggo Buah Sebagai Sumber Pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang Polman.

---

<sup>41</sup>Emsir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet II; (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I. hasil dari penelitian diperoleh dengan teknik wawancara mendalam yang dilakukan secara langsung kepada petua adat dan guru IPS sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Kemudian penulis juga melakukan observasi untuk melengkapi data yang ditemukan, penelitian ini berfokus nilai-nilai yang dapat diambil sebagai sumber pembelajaran IPS dari tradisi *mangngonggo buah* pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang Polman.

Penulis ini melibatkan dua informan yang terdiri dari satu tokoh budaya dan satu guru mata pelajaran IPS, diantaranya: bapak Hasan Dalle selaku petua adat Desa Batetangnga dan bapak Ahmad selaku masyarakat Desa Batetangnga serta ibu Subaeda, S.Pd.I dan ibu Rukia, S.Pd.I yang merupakan guru IPS yang ada di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang.

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penelitian, maka peneliti dapat melakukan analisis dengan tema Nilai-nilai Tradisi Mangngonggo Buah

sebagai sumber pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang Polman.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang**

Pelaksanaan pembelajaran IPS merupakan tahapan yang berkaitan dengan proses, metode, perencanaan sampai evaluasi yang merupakan satu kesatuan sistem yang saling berhubungan. Mata pelajaran IPS memuat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, dan Antropologi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Hal demikian berlaku bagi seluruh sekolah yang mempelajari IPS terlebih dengan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang yang tentunya melaksanakan pembelajaran IPS.

Wawancara oleh ibu Subaeda, S.Pd.I guru IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang yang ditemui peneliti kediamannya pada tanggal 11 Maret 2023. Beliau mengatakan :

“Pelaksanaan pembelajaran IPS yang ada di sekolah ini masih ada kekurangan tidak seperti sekolah lain yang sudah tidak memiliki kekurangan, karena dimana kita hanya menggunakan metode membaca, menjelaskan, dan praktek untuk mengajarkan pelajaran IPS, tetapi kami sebagai pendidik tidak akan menyerah mengajar anak didik kami sehingga dia mengetahui pembelajaran IPS yang baik dan selajaknya.”<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Subaeda. Guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang. *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang pada tanggal 11 maret 2023

Pembelajaran IPS merupakan pelajaran terpadu yang dimana IPS tidak hanya fokus belajar tentang Sejarah melainkan siswa juga belajar tentang geografi, ekonomi, antropologi dan lain-lain. Maka dari itu para pendidik sangat berusaha keras untuk mengajarkan siswanya tentang materi yang dibawakan agar anak didiknya tidak sulit untuk memahami pelajaran IPS tetapi anak didik malah mudah memahami pelajaran IPS ketika pendidiknya melakukan yang terbaik untuk mengajar, seperti yang dilakukan guru IPS pada saat mengajar dikelas tidak memiliki kendala sama sekali karena guru sudah mengetahui krakter siswanya itulah keunikan dari pendidik karena dia dapat mengetahui karakter siswanya.

Dimana di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ikhsan DDI Kanang siswanya pun sangat baik dan dapat memahami secara cepat materi yang diajarkan oleh gurunya sehingga gurunya merasa senang ketika membawakan materi di setiap kelas sebab siswa dapat memahami pelajaran dengan cepat dan baik, maka dari itu pendidik pun akan memberikan kesempatan kepada siswa yang tidak memahami materi pelajaran yang dibawakan gurunya dapat mengajukan pertanyaan sehingga siswa dapat mengetahui dari apa yang diajarkan gurunya lebih jelas dan lebih baik.

Berikutnya Wawancara dari ibu Rukia S.Pd.I yang telah peneliti temui di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang pada tanggal 13 maret 2023. Beliau menerangkan bahwa:

“Pembelajaran IPS yang ada di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ihsan DDI Kanang tentunya sesuai dengan prosedur kurikulum. Namun yang sulit diterapkan adalah pengaplikasian oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena pembelajaran IPS mengajarkan pribadi yang baik bagi siswa untuk bagaimana memiliki karakter yang baik. Ini yang menjadi kondisi pembelajaran IPS di Madrasah yaitu perlu kerja tenaga pendidik yang baik untuk siswa tidak

dipahami secara teori namun juga pelaksanaan dikehidupan apa yang kemudian dipelajari.”<sup>43</sup>

Kesimpulan wawancara oleh guru menyebutkan bahwa yang sulit adalah pengimplementasian terhadap kehidupan sehari-hari siswa. Karena secara teori itu hal mudah bagi guru dalam menyampaikan di kelas tetapi yang sulit adalah pelaksanaan teori yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran IPS bukan hanya sekedar pembelajaran kelas saja, tetapi lebih dari itu pembelajaran IPS memiliki tujuan yang baik bagi siswa. Karena siswa perlu diajarkan bahwa sesungguhnya masyarakat adalah satu kesatuan yang utuh didalamnya tercampur semua antara budaya, politik, ekonomi dan sebagainya.

## **2. Proses Tradisi Mangngonggo Buah di Desa Batetangnga Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar.**

Wawancara oleh bapak Hasan Dalle petua adat Desa Batetangnga yang ditemui peneliti dikediamannya pada tanggal 15 Maret 2023. Beliau mengatakan :

“Tradisi mangngonggo ini dilakukan oleh orang tua terdahulu sebagai rasa syukurnya terhadap Allah Swt, atas berlimpahnya buah-buahan yang dimiliki para petani terdahulu sehingga tradisi ini dilakukan sampai sekarang ini. Sejarah lahirnya tradisi mangngonggo buah awalnya tradisi ini muncul pada tahun 1692 di dusun Biru, tradisi ini kurang lebih sudah 600 tahun dilakukan hingga sampai sekarang. Mengapa tradisi ini dikatakan sebagai tradisi turun-temurun karena setelah acara berdoa maka setiap orang berhak menceritakan tentang keturunan, yang hanya membahas tentang keturunan setiap orang tua kepada anaknya agar anaknya dapat mengetahui seberapa banyak keturunan keluarganya. Kemudian setelah itu, ketika buah durian sudah melimpah maka masyarakat akan mengantarkan buahnya kepada raja di tempat tinggalnya agar raja dapat menikmati buah durian dan raja juga memberikan doa kepada masyarakat agar buah duriannya selalu berbuah dan berbuah dengan melimpah. Adapun tahap yang dilakukan pada saat melakukan tradisi mangngonggo buah yaitu melakukan acara mabaca yang menghadirkan para petua adat maupun tokoh agama untuk melakukan acara mabaca pertama setelah melakukan acara mabaca maka para petua adat akan berdiskusi untuk melakukan acara tradisi mangngonggo buah yang dimana petua adata akan menentukan tanggal dan tempat terlebih dahulu setelah menentukan tempat dan tanggal yang sesuai untuk

---

<sup>43</sup> Rukia. Guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ikhsan DDI Kanang. *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang pada tanggal 13 maret 2023

melaksanakan acara maka petua adat akan menyampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Batetangnga bahwa akan dilakukan tradisi mangngonggo buah maka seluruh masyarakat akan mengumpulkan buah durian di kebun mereka masing-masing selama kurang lebih dua hari tiga malam setelah jangka waktu telah tiba maka seluruh masyarakat yang mengumpulkan buah akan membawa duriannya ketempat acara yang akan dilaksanakan tradisi mangngonggo buah akan tetapi sebelum memakan buah durian maka buah tersebut terlebih dahulu dibaca oleh tokoh agama dan para petua adat setelah melakukan ritual mabaca dan tradisi lainnya maka para tamu undangan maupun masyarakat Desa Batetangnga bisa menikmati buah durian yang ada di tempat acara tradisi dilakukan.”<sup>44</sup>

Sejarah lahirnya tradisi Mangngonggo Buah pada awalnya tradisi ini awal munculnya di salah satu dusun yang dinamakan Dusun Biru, tradisi ini kurang lebih sudah 600 tahun dilakukan oleh Desa Batetangnga hingga sampai pada saat ini masih dilakukan. Maka disini tradisi ini dikenal sebagai tradisi turun-temurun karena dilihat pada saat acara tradisi Mangngonggo maka ada acara doa yang dimana setelah acara doa maka para orang tua akan mengangkat satu cerita yang dia ketahui tentang keluarganya yang diutamakan dalam cerita tersebut yaitu keturunana dalam keluarga. Sehingga orang dahulu pada tahun awal munculnya tradisi Mangngonggo buah durian yang ada di Desa Batetangnga tetapi masyarakatnya masih kurang banyak sehingga muncullah kalimat yang dinamakan “di pake Makkasirian” yang artinya durian itu dipake untuk mengenal raja yang ada ditempatnya, jadi para masyarakat berbondong-bondong kerumah sang raja untuk menyaksikan bahwa buah durian di Dusun ini telah berbuah. Maka disini sang raja pun mulai berdoa agar buah-buahan yang dimiliki masyarakat tetap berbuah dengan banyak agar sang raja pun dapat menikmatinya, karena dimana pada dasarnya para orang tua atau raja itu diundang kerumah untuk makan buah durian tetapi karena namanya raja maka masyarakat mau tidak mau akan mengantarkan buah ketempat sang raja tinggal.

---

<sup>44</sup> Hasan Dalle. Petuah Adat Desa Batetangngah. *Wawancara* di rumah Hasan Dalle pada tanggal (15 Maret 2023)

Mangngonggo Buah adalah menahan buah yang sudah masak atau yang sudah jatuh, yang dimana seluruh buah yang ada di Desa Batetangnga dikumpulkan hingga mencapai buah durian sepuluh ribu dan tidak bisa dijual selama beberapa hari dalam proses mengumpulkan buah durian tersebut. Pada awalnya tradisi mangngonggo buah ini dilakukan dengan waktu yang tertentu dengan mengumpulkan buah, dimana orang tua atau petua adat mengambil buah durian yang dimiliki masyarakat Desa Batetangnga untuk dibaca (di doakan). Pada saat petua atau orang tua mengambil buah durian itu maka sang pemilik buah durian tidak dapat mengambil buah durian itu, melainkan buah duriannya dikumpulkan untuk melakukan tradisi mangngonggo buah. Akan tetapi setelah di doakan dilanjutkan dengan tradisi marubak ngonggo atau menjatuhkan ngonggo setelah melakukan tradisi marubak ini maka buah durian sudah bisa diambil kembali pemiliknya dan dinikmati bersama-sama.

Maka dari itu petua adat memanggil pemerintah, tetangga kabupaten, majene dan pinrang karena memiliki banyak buah dan disana acara dilakukan rame-rame. Dan dilanjutkan acara doa sebelum buahnya diberikan kepada tamu undangan maupun masyarakat yang berkunjung ke Desa Batetangnga maka terlebih dahulu dilakukan acara doa, setelah acara doa dilanjutkan ke tradisi mattoa ana artinya disajikan atau diberikan kepada tamu buah durian tersebut yang dimana buahnya dibelah atau dibuka terlebih dahulu sebelum disajikan ke masyarakat dan baik tamu undangan maupun masyarakat semuanya menikmati dengan buah durian dengan bersama-sama.

Mengapa tradisi mangngonggo buah ini dilakukan hanya pada saat buah durian melimpah karena itulah sebagai tanda syukur dan terima kasih masyarakat Desa Batetangnga kepada Allah SWt, yang memberikan resekı atas keluarnya bunga durian

yang pada akhirnya menjadi buah durian yang seutuhnya dan buahnya melimpah sehingga masyarakat sangat bersyukur atas semuanya. Sehingga pada awal jatuhnya buah durian orang tua sering mengatakan buah durian belum bisa dimakan karena duriannya belum di doakan sehingga orang tua terdahulu dan petua adat melakukan tradisi Mangngonggo Buah dua kali setahun karena yang pertama melakukan acara mabaca atau mendoakan buah durian yang dimana mengumpulkan buah itu tiga hari tiga malam maka dari malam pertama pengumpulan buah itu dilakukan acara doa yang kemudian malam kedua dan ketiga mengumpulkan buah durian untuk tradisi Mangngonggo Buah. Ketika buah sudah terkumpul dengan melimpah untuk acara doa maka tokoh-tokoh agama Desa Batetangnga akan di undang untuk melakukan acara doa.

Wawancara oleh bapak Hasan Dalle sebagai petua adat desa Batetangnga yang ditemui peneliti di kediamannya pada tanggal 15 Maret 2023. Beliau mengatakan :

“Sebelum melakukan tradisi ini masyarakat terlebih dahulu mempersiapkan tempat,waktu,tamu undangan dan yang paling penting buah-buahan. Karena acara dilakukan ketika sudah mendapatkan tempat melakukan acara dan waktu yang baik untuk melakukan acara dan sebagai rasa silaturahmi petua adat juga tidak lupa mengundang bupati, tetangga kabupaten dan masyarakat sekitar. Buah-buahan paling penting karena dialah sebagai bahan pokok untuk melakukan acara tradisi Mangngonggo Buah.”<sup>45</sup>

persiapan masyarakat sebelum melakukan tradisi Mangngonggo Buah ini yaitu orang tua atau petua adat akan mengumumkan bahwa akan dilaksanakan acara tradisi mangngonggo Buah maka para masyarakat tidak akan menjual buah duriannya karena akan dilaksanakan tradisi Mangngonggo Buah ini. Jadi yang dipersiapkan lebih awal dalam melakukan tradisi ini yaitu mengumpulkan buah durian untuk

---

<sup>45</sup> Hasan Dalle. Petuah Adat Desa Batetangngah. *Wawancara* di rumah Hasan Dalle pada tanggal (15 Maret 2023)

disajikan kepada tamu undangan dan masyarakat dari luar karena masyarakat tidak akan dapat melakukan tradisi ini apabila buah durian tidak ada karena Desa Batetangng dikenal masyarakat luar dengan buah-buahnya jadi ketika masyarakat melaksanakan acara itu dengan durian yang sedikit maka masyarakat yang datang akan merasa rugi karena mereka akan merasa tidak puas untuk menikmati buah durian itu makannya yang di persiapkan masyarakat terlebih dahulu sebelum melaksanakan tradisi ini yaitu mengumpulkan buah durian sebanyak-banyaknya.

Masyarakat Desa Batetangnga sebelum melakukan tradisi Mangngonggo Buah terlebih dahulu para orang tua dan petua adat menyesuaikan hari yang baik untuk melakukan acara tradisi Mangngonggo Buah tersebut setelah menemukan hari yang baik maka petua adat menyampaikan ke masyarakat yang ada di Desa Batetangnga bahwa akan dilaksanakan tradisi mangngonggo Buah, setelah masyarakat mengetahui waktu yang tepat maka masyarakat setempat akan mengumpulkan buah dikebun kurang lebih 3 hari untuk mengumpulkan buah durian yang banyak, sebagai bahan untuk melakukan tradisi Mangngonggo buah. Kemudian para petua adat mengundang pemerintah, tetangga kabupaten, majene dan pinrang, untuk menghadiri acara Mangngonggo Buah di Desa Batetangnga Setelah semua buah terkumpul kurang lebih tiga hari di setiap kebun masyarakat maka masyarakat mengumpulkan semua buah durian ditempat yang akan dilaksanakan acara tradisi Mangngonggo Buah.

Wawancara oleh bapak Hasan Dalle, sebagai petua adat Desa batetangnga yang ditemui peneliti dikediamannya pada tanggal 15 Maret 2023. Beliau berkata:

“Cara tradisi mangngonggo buah dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan buah durian dikebun yang dilakukan oleh masyarakat Desa Batetangnga, kemudian durian yang terkumpul dibawah ketempat pelaksanaan acara

Mangngonggo untuk dibaca, dibelah, disajikan, dan dimakan bersama-sama ditempat acara Mangngonggo Buah”<sup>46</sup>

Tata cara tradisi mangngonggo Buah yang pertama masyarakat terlebih dahulu mengumpulkan durian sebanyak-banyaknya selama kurang lebih tiga hari tiga malam, kemudian dimalam pertama atau malam kedua pengumpulan durian maka ada acara mendoakan yang dimana para tokoh agama yang ada di Desa Bataetangnga di undang untuk melakukan acara mabaca atau berdoa. Kemudian malam terakhirpun kembali mengumpulkan durian untuk acara Mangngonggo Buah yang dimana setelah buah terkumpul di setiap rumah-rumah kebun masyarakat maka setiap masyarakat membawa buah durian ke tempat acara untuk melaksanakan acara Mangngonggo setelah itu para masyarakat baik tamu undangan maupun masyarakat yang luar daerah mulai berdatangan untuk menyaksikan acara mangngonggo buah dan sebelum buahnya dinikmati maka tokoh adat membuka acara, kemudian dilanjutkan dengan pidato dari tamu undangan dan dilancarkan oleh tokoh agama untuk berdoa agar buah yang dimakan menjadi berkah, selanjutnya acara marrubak atau menghancurkan buah durian yang dimana mulai dari pemilik durian hingga masyarakat lain sudah bisa mengambil buah durian untuk dinikmati di tempat acara bersama-sama.

Wawancara oleh bapak Ahmad sebagai masyarakat Desa Batetangnga yang ditemui peneliti di kediamannya pada tanggal 20 Maret 2023. Beliau berkata:

“Fungsi pelaksanaan tradisi mangngonggo buah sebagai tradisi adat yang dilakukan oleh masyarakat setempat fungsinya sebagai jembatan ingatan atau mengenang tradisi orang terdahulu”<sup>47</sup>

Mengapa dikatakan fungsinya sebagai jembatan ingatan karena tradisi ini masih dilakukan masyarakat karena mereka mengingat nenek moyang terdahulu yang selalu

---

<sup>46</sup> Hasan Dalle. Petuah Adat Desa Batetangnah. *Wawancara* di rumah Hasan Dalle pada tanggal (15 Maret 2023)

<sup>47</sup> Ahmad. Masyarakat Desa Batetangnga *Wawancara* di rumah Ahmad pda tanggal (20 Maret 2023)

mengadakan tradisi mangngonggo buah sehingga masyarakat Desa Batetangnga sampai pada saat ini masih melaksanakan tradisi Mangngonggo buah untuk mengenang nenek moyang terdahulu dan rasa syukur masyarakat kepada Allah swt.

Wawancara oleh bapak Hasan Dalle sebagai petua adat Desa Batetangnga yang ditemui peneliti dikediamannya pada tanggal 15 maret 2023. Beliau berkata:

“Dampak tradisi ini yaitu sebagai rasa syukur orang dahulu kepada Allah SWt atas berbuahnya duriannya dengan melimpah sehingga dilakukan acara ini untuk mengenang leluhur kita agar anak zaman juga mengetahui tradisi yang ada di Desa Batetangnga.”<sup>48</sup>

Dampak dari tradisi mangngonggo Buah dilakukan yaitu masyarakat Desa Batetangnga akan menjalin tali silaturahmi dengan baik dan tetap menjaga tradisi yang ada di Desa Batetangnga bersama-sama. Tradisi warisan leluhur dan sebagai rasa syukur masyarakat atas melimpahnya buah durian yang dimiliki setiap tahun sehingga dapat melaksanakan tradisi Mangngonggo buah ini ketika buah melimpah maka dari itu masyarakat selalu bersyukur kepada Allah SWt atas berlimpahnya buah durian yang dimiliki. Dan masyarakat juga selalu mengenang peninggalan orang tua terdahulu agar tradisi ini selalu berjalan sampai sekarang dan anak zaman sekarang tidak melupakan tradisi yang ada di Desa Batetangnga.

Tradisi Mangngonggo Buah ini dilakukan sebagai rasa syukur masyarakat atas berlimpahnya buah-buahan yang ada di Desa Batetangnga sehingga masyarakat berbondong-bondong dan semangat untuk mengumpulkan buah dikebun masing-masing untuk digunakan diacara tradisi Mangngonggo Buah dan akan dinikmati bersama-sama baik tamu undangan maupun masyarakat yang hanya datang untuk menikmati buah durian dan menyaksikan tradisi ini akan menikmati durian yang disajikan karena tradisi ini tidak akan dilakukan ketika buah durian tidak melimpah

---

<sup>48</sup> Hasan Dalle. Petuah Adat Desa Batetangngah. *Wawancara* di rumah Hasan Dalle pada tanggal (15 Maret 2023)

karena sebagian yang datang diacara tersebut orang yang dari luar maka masyarakat Desa Batetangnga harus menyiapkan durian sebanyak-banyaknya karena tamu yang datang akan membawa pulang sebagian buah tersebut. Dengan adanya tradisi Mangngonggo Buah dapat mepererat tali silaturahmi para masyarakat, menjunjung tinggi toleransi agama dan kepercayaan yang berbeda-beda tanpa memandang status sosial kepercayaan. sehingga dengan adanya acara tradisi Mangngonggo Buah, nilai gotong royong masyarakat akan tetap terjaga eksistensinya.

Wawancara oleh bapak Ahmad sebagai masyarakat Desa batetangnga yang ditemui peneliti dikediamannya pada tanggal 20 Maret 2023. Beliau berkata: “Upaya yang dilakukan yaitu selalu mengadakan tradisi ini setiap tahun atau setiap buah melimpah sehingga generasi melihat bahwa ada tradisi atau kebiasaan yang sangat seru ini yang sebaiknya tidak untuk ditinggalkan”<sup>49</sup>

Upaya yang dilakukan oleh pemuka adat mewariskan kearifan lokal dalam acara tradisi mangngonggo buah ini yaitu dilihat pada saat acara pesta buah berlangsung dimana pada saat acara maka diakhiri dengan pembacaan doa yang dimana setelah pembacaan doa di upayakan mengetahui bahwa tradisi mangngonggo buah ini sudah ada sejak pada zaman nenek moyang terdahulu dan di upayakan setiap kelompok durian ini yang bisa makan hanya jenjang keturunan dari keluarga tersebut karena dilihat dari seberapa keturunan yang dimiliki keluarga tersebut maka merekalah yang berhak untuk memakan buah durian peninggalan nenek terdahulu mereka.

### **3. penerapan nilai-nilai tradisi mangngonggo buah sebagai sumber pembelajaran IPS pada Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah DDI Al Ihsan Kanang**

---

<sup>49</sup> Ahmad. Masyarakat Desa Batetangnga wawancara di rumah Ahmad pada tanggal (20 Maret 2023)

Penerapan nilai-nilai tradisi dalam pendidikan berdampak positif pada beberapa unsur yaitu memelihara rasa memiliki, identitas, dan memperkuat partisipasi masyarakat; nilai-nilai budaya juga mempromosikan apresiasi dan pemahaman tentang sejarah dan warisan budaya. Agar budaya tidak hanya tentang hal-hal lama tetapi juga tentang perilaku, praktik, dan tempat nyaman yang menyimpan nilai budaya untuk generasi sekarang. Peran penting pembawa tradisi dalam proses belajar mengajar tetap dipertahankan. Rasa tanggung jawab dalam menghormati, mengembangkan dan menjaga lingkungan ditanamkan pada diri anak. Siswa mengembangkan kompetensi dan keterampilan pada tradisi yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang-orang di seluruh dunia. Budaya menanamkan rasa kebanggaan nasional dan mengembangkan identitas individu sebagai bangsa. Melestarikan memori budaya akan mengarah pada pemahaman yang lebih besar tentang nasib bangsa dalam masyarakat global dan komunitas bangsa. Salah satu tradisi yang bisa diambil nilainya untuk dijadikan pembelajaran adalah tradisi mangngonggo yang ada di Desa batetangga kabupaten Polewali.

wawancara oleh ibu Subaeda, S.Pd.I sebagai guru IPS di Mts DDI Kanang yang ditemui peneliti dikediamannya pada tanggal 11 Maret 2023. Beliau mengatakan:

“Pembelajaran IPS tidak hanya membahas satu materi tetapi membahas beberapa materi, maka dari itu tradisi mangngonggo buah ini sangat baik ketika dikaitkan dengan materi pembelajaran karena di zaman sekarang anak-anak sudah banyak yang tidak mengetahui tentang tradisi yang ada di sekitarnya”<sup>50</sup>

Dengan adanya tradisi Mangngonggo, nilai-nilai yang dapat diambil seorang tenaga pendidik sebagai sumber pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran IPS, diantaranya:

---

<sup>50</sup> Subaeda. Guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren A Ikhsan DDI Kanang. *Wawancara* di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang pada tanggal (11 maret 2023)

- a. Nilai menghormati sesama manusia, dimana pendidik akan mengajari siswanya saling menghormati sesama manusia seperti halnya dalam pembelajaran siswa harus tetap menghormati pendidiknya dalam kelas maupun diluar kelas, sama dengan tradisi mangngonggo buah kita saling menghormati sesama masyarakat Desa batetangnga dalam melakukan tradisi mangngonggo buah ini baik masyarakat yang tidak memiliki buah maupun masyarakat yang memiliki banyak buah tetap bisa hadir dalam melakukan tradisi mangngonggo buah.
- b. Tercipta masyarakat yang menjunjung tinggi toleransi, pada tradisi mangngonggo buah masyarakat tidak memandang dari agama yang di anut oleh masyarakat akan tetapi tradisi ini dilakukan seluruh masyarakat Desa Batetangnga tanpa terkecuali, begitupun dalam pembelajaran IPS pendidik tidak akan membeda-bedakan siswanya dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
- c. Nilai gotong royong, pada tradisi mangngonggo buah akan ada kegiatan gotong royong untuk melakukan tradisi berjalan dengan lancar sehingga masyarakat melakukannya dengan gotong royong untuk mengumpulkan buah durian dikebun, begitupun pada siswa akan di ajarkan oleh pendidik masing-masing dalam bergotong royong dalam melakukan kerja bakti disekolah atau menghias kelas maka akan dilakukan oleh siswa dengan cara gotong royong.
- d. Nilai kebersamaan, dalam tradisi mangngonggo buah dilakukan kebersamaan dalam mempersiapkan kebutuhan untuk melaksanakan tradisi jadi masyarakat Desa Batetangnga akan melakukan kebersamaan dalam membuat makanan yang akan diberikan kepada tamu undangan dalam kegiatan tradisi mangngonggo buah. Sedangkan dalam sekolah nilai kebersamaan dapat dilihat

pada saat ada kegiatan porseni maka siswa akan menjaga kebersamaan dalam melakukan kegiatan porseni untuk memberikan yang terbaik pada kelas masing-masing.

- e. Nilai cinta akan budaya tradisi Mangngonggo Buah, cinta akan budaya tradisi mangngonggo buah maka dari itu tradisi ini selalu diperkenalkan pada generasi penerus Desa Batetangnga agar tradisi ini tidak hilang dan selalu dilakukan pada saat buah melimpah di Desa Batetangnga.

Malalui media Mangngonggo Buah, para tenaga pengajar juga dapat mengimplementasikan tradisi Mangngonggo Buah sebagai sumber pembelajaran pada kesenian, sejarah dan pendidikan agama.

Di era sekarang, sudah saatnya generasi melestarikan tradisi Mangngonggo Buah agar generasi muda selalu menjaga eksistensi nilai-nilai tradisi bangsa Indonesia dan dapat dijadikan sebagai sebuah pembelajaran, jangan sampai orang luar yang mempelajari budaya kita dan dengan gampangya membelokkan sejarah kita. Maka penting edukasi pada instansi pendidikan untuk melestarikan dan memperkenalkan pada generasi sekarang tentang tradisi Mangngonggo Buah.

“Generasi muda sebagai pengganti kami, hendaknya dan seharusnya senantiasa melestarikan dan membudayakan tradisi Mangngonggo Buah agar tradisi kita tidak musnah dan hilang” Ungkap Hasan Dalle

“Memang sangat penting pengaitan antara tradisi Mangngonggo Buah dengan materi pembelajaran sekarang, terutama pada mata pelajaran IPS agar para siswa tetap tahu tradisi yang dimiliki oleh nenek moyang kita dengan mengambil bahan ajar ataukah sumber pembelajaran dari foto-foto atau video-video agar siswa-siswi tahu secara fakta dari tradisi suku pattae khususnya tradisi Mangngonggo Buah” Ungkap Ibu Subaeda

Bahan ajar mata pelajaran IPS sebagai bentuk implikasi nilai tradisi Mangngonggo Buah yakni peneliti akan membuat modul interaksi social yang berkenaan dengan tradisi Mangngonggo Buah. Karena dimana pada zaman sekarang anak-anak sudah tidak mengetahui tradisi apa yang ada karena zaman sekarang orang tua mereka kadang tidak menerapkan tentang tradisi pada anak-anaknya sehingga anaknya tidak mengetahui tradisi yang, maka dari itu perlu diterapkan modul pembelajaran di sekolah tentang nilai-nilai tradisi sebagai sumber pembelajaran, agar anak-anak mengetahui lebih jelas dan baik dari sekolah karena dirumah sudah jarang diterapkan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ikhsan DDI Kanang**

Pelaksanaan pembelajaran dapat dipandang sebagai upaya memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif membangun pemahamannya tentang pengetahuan tertentu. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator mempersiapkan semua perangkat, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mengkounikasikan.

Selain alasan teoritas, fakta riil juga menunjukkan bahwa mutu pendidikan kita relatif rendah. Memang mutu pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, tetapi harus diakui bahwa faktor proses pembelajaran merupakan salah satu faktor utama, karena sebgus apapun *input* jika proses pembelajaran tidak baik, hasil (*output*) pendidikannya juga tidak akan optimal.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Ratuman. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2015.H 11.

Hal demikian yang menjadi perhatian kita bersama mengenai pelaksanaan pembelajaran diberbagai sekolah. Termasuk pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ikhsan DDI Kanang. Pembelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS di SD/MI menggunakan pendekatan sesuai dengan ide. Satuan pendidikan SMP/MTS menggunakan pendekatan terpisah. Pada jenjang SMP/MTS mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. IPS secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah.<sup>52</sup>

Pelaksanaan pembelajaran IPS yang ada di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ikhsan DDI Kanang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan praktik terhadap siswa. Demikian dilakukan untuk menunjang kepribadian siswa yang lebih baik. Bukan hanya membaca dan menjelaskan dengan metode ceramah, tetapi siswa juga diajarkan untuk mengembangkan pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini dilihat dari praktiknya, karena pembelajaran IPS adalah salah satu pembentukan karakter.

## **2. Proses Tradisi Manggonggo Buah di Desa Batetangnga Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar**

Inti tradisi setiap masyarakat adalah sistem nilai yang dianut oleh masyarakat pendukung tradisi bersangkutan. Sistem nilai tersebut mencakup konsepsi-konsepsi

---

<sup>52</sup>Henni, Endayani. "Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS." *Jurnal: UIN Sumatera Utara Medan*, 2018

abstrak tentang apa yang dianggap buruk (sehingga harus dihindari) dan apa yang dianggap baik (sehingga harus selalu dianuti).<sup>53</sup>

Tradisi masyarakat tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan sosialnya. Tradisi Pattae adalah kebiasaan yang telah tumbuh dan menjadi identitas diri suatu aktivitas komunitas masyarakat yang mengandung unsur keagamaan. Karena itu tradisi masyarakat sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, dan agama. Bahkan agama sangat menentukan tatanan tradisi itu sendiri. Tradisi masyarakat dengan cirinya tumbuh dan berkembang secara turun temurun, biasanya tidak disertai aturan-aturan tertulis yang baku, namun wujudnya dalam bentuk lisan, perilaku, dan kebiasaan tetap terjaga. Berbagai bentuk tradisi telah menjadi kajian para sosiolog dan antropolog sehingga mengundang interpretasi pemikiran bahwa setiap kelompok masyarakat memiliki tradisi kepercayaan tersendiri dimana tradisi tersebut diyakini kebenarannya secara turun-temurun dari generasi ke generasi.<sup>54</sup>

Tradisi Mangngonggo buah adalah salah satu tradisi Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten polewali Mandar dimana tradisi Mangngonggo buah yaitu berarti menahan buah untuk digunakan pada acara pesta buah yang akan dilaksanakan, menahan buah berarti mengumpulkan buah terutama mengumpulkan buah durian menjadi lebih banyak untuk melakukan tradisi mangngonggo buah karena buah yang digunakan dalam tradisi ini yaitu buah durian, buah langsung dan buah rebutan akan tetapi buah yang berperan utama yaitu buah durian karena ketika

---

<sup>53</sup> Sulistyowati, Budi, and Soerjono Soekanto. *Sosiologi: Satu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.

<sup>54</sup> Erni Etal. riset budaya memperhatikan tradisi di tengah krisis moralitas. (parepare: IAIN parepare nusantara press 2020).

sudah musim buah tiba, akan tetapi jika buah durian tidak terlalu menghasilkan banyak buah di masyarakat maka pesta buah tidak akan dilaksanakan karna buah durian berkurang dimasyarakat.

Proses mengumpulkan buah yang ada di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar mulanya masyarakat berkumpul untuk membicarakan tempat dan waktu, kemudian mengumpulkan buah hasil panen masyarakat setempat. Prosesi ini terus dilaksanakan sebagai rasa syukur masyarakat setempat kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan melalui hasil panen kebun.

### **3. penerapan nilai-nilai tradisi mangngonggo buah sebagai sumber pembelajaran IPS pada Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah DDI Al Ihsan Kanang**

Tradisi Mangngonggo Buah harus dilakukan secara terus menerus dan dilestarikan agar tidak termakan atau musnah pada zaman yang akan datang, salah satu upaya yang harus dilakukan oleh masyarakat, pemerintah dan tokoh adat harus memperkenalkan tradisi Mangngonggo Buah setiap anak cucu meraka dan sebagai pembelajaran di sekolah. Maka dari itu peneliti akan membuat sumber pembelajaran pada mata pelajaran IPS, dengan membuat modul pembelajaran yang berkaitan dengan Nilai-nilai tradisi Mangngonggo Buah agar tradisi tersebut tetap terjaga eksistensinya dan dapat dilestarikan serta diketahui oleh peserta didik.

Berkenan dengan nilai-nilai tradisi Mangngonggo Buah, maka peneliti akan menguraikan sumber pembelajaran IPS yang mempunyai hubungan dengan tradisi Mangngonggo Buah untuk dijadikan sebagai bahan ajar guru di sekolah khususnya pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesanterm Al Ikhsan DDI Kanang.

Sumber pembelajaran (modul) mata pelajaran IPS yang dapat dikembangkan dari Tradisi Mangngongo:

Modul (sumber pembelajaran) Ilmu Pengetahuan Sosial

**Materi (NILAI TRADISI MANGNGONGGO BUAH )**

a. Makhluk sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan interaksi sosial dalam hidupnya. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik berupa aksi saling memengaruhi antara individu dengan individu, individu dan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok. Dalam hubungan ini, individu atau kelompok dapat saling bekerjasama atau bahkan berkonflik secara formal maupun informal, langsung ataupun tidak langsung sebagai bentuk interaksi.

Contoh nyata dari interaksi sosial adalah pada saat pelaksanaan tradisi mangngonggo buah, tawar-menawar antara pembeli dan penjual, kegiatan kebudayaan diantaranya: mendirikan tenda untuk acara besar seperti acara akikah, pernikahan dan acara syukuran yang ada di Desa Batetangnga masyarakat melakukan interaksi sosial, seperti melakukan gotong royong perbaikan jalan, acara Mangngonggo Buah dan acara pesta panen dan lain sebagainya. Interaksi sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Melibatkan lebih dari satu orang
- 2) Terjadi konflik antara pelaku melalui kontak fisik
- 3) Memiliki tujuan yang jelas

- 4) Terdapat dimensi waktu, meliputi masa lalu, masa kini, dan masa depan

Sosial yang dapat diambil yaitu acara tradisi Mangngonggo Buah yang dimana pada acara tradisi Mangngonggo Buah melibatkan lebih dari satu orang masyarakat berkumpul untuk melakukan komunikasi kontak sosial, acara Mangngonggo Buah memiliki tujuan yang jelas yakni tujuan bahwa masyarakat mengadakan tradisi Mangngonggo Buah ini, karena hasil yang melimpah sebagai bentuk rasa syukur, disamping itu juga, tradisi Mangngonggo buah merupakan kegiatan yang terjadi pada masa lalu, tradisi yang dilaksanakan pada masa sekarang dan kebudayaan yang akan dilestarikan pada masa depan.

b. Nilai gotong royong

Gotong royong yaitu dari semangat antar masyarakat dalam menerapkan membantu sesama tanpa mengharapkan suatu imbalan berupa materi. Dimana nilai sosial tradisi mangngonggo buah terdapat pada saat acara pengumpulan buah durian akan dimulai, dimana masyarakat akan melakukannya secara bersama-sama tanpa mengharapkan balasan apapun itu, karena dalam acara mengumpulkan buah durian ini tidak dilihat dari banyaknya buah yang mereka kumpulkan akan tetapi dilihat dari sisi kebersamaan dan tolong menolong dalam mengumpulkan buah durian untuk menjalankan acara tradisi dengan baik.

c. Nilai Tolong menolong

Tolong menolong yaitu suatu cerminan masyarakat terhadap sesama manusia untuk membantu seseorang dalam fasilitas apapun yang dibutuhkan seseorang untuk ditolong. Dimana nilai tolong menolong dalam tradisi

mangngonggo buah yaitu dimana ketika seseorang butuh bantuan kita pada saat acara akan dimulai maka sesama masyarakat desa harus saling menolong pada saat acara berlangsung tanpa mengharapkan imbalan. Karena dimana acara tradisi mangngonggo buah ini akan selalu dibantu oleh masyarakat yang ada di Desa Batetangnga.

Jadi jika pada saat salah satu masyarakat kesulitan untuk mengumpulkan buah yang ada dikebunnya maka masyarakat tersebut akan meminta bantuan kepada keluarga ataupun kepada tetangga kebunnya untuk mengumpulkan buah duriannya yang jatuh pada saat mereka melihatnya hanya terletak di tengah-tengah kebun maka tetangga kebun akan menolongnya dengan cara mengambil buah durian tersebut lalu diletakkan di rumah-rumah kebun atau kadang juga ada yang meletakkannya di atas pohon coklat mengapa demikian buah diletakkan di pohon coklat itu supaya ketika ada hewan yang mencium aroma durian tersebut maka hewan akan memakannya jadi sang pemilik kebunpun tak akan mendapatkan apa-apa ketika dia kekebunnya akan tetapi jika diletakkan di atas pohon coklat maka hewan yang ingin memakannya akan kesulitan untuk mengambilnya dan pemilik kebunpun akan menemukannya buah secara cepat karena sudah diberi tahu oleh tetangga kebun tadi.

d. Nilai kebersamaan

Acara tradisi mangngonggo buah akan di hadiri masyarakat Desa Batetangnga sehingga pada saat acara akan dimulai masyarakat Desa Batetangnga sudah berkumpul di lokasi tersebut. Maka kebersamaan bagi masyarakat Desa Batetangnga sangatlah penting dalam melakukan acara tradisi mangngonggo karena dimana ketika masyarakat Desa Batetangnga tidak bersama

dal am melakukan tradisi ini, maka tradisi ini tidak akan berjalan dengan baik karena dimana acara tradisi ini sangat membutuhkan kebersamaan yang saling membantu. Dimana pula para petani ketika berada dikebun masing-masing akan e. Nilai persatuan

kegiatan tradisi mangngonggo buah ini menjadi bukti sebagai persatuan masyarakat karena dimana masyarakat dapat melakukan tradisi ini secara bersma-sama. Dimana masyarakat ketika melakukan tradisi mangngonggo buah akan melakukan persatuan yang sangat baik karena dimana ketika masyarakat tidak bersatu dalam melaksanakan tradisi ini maka tradisi ini tidak akan berjalan dengan baik. Karena dimana dalam suatu acara kita membutuhkan persatuan yang baik untuk menjalankan suatu acara agar acaranya berjalan dengan lancar dan baik.

f. Akomodasi

Akomodasi adalah suatu proses penyesuaian diri untuk mengatasi ketegagan dari individu atau kelompok yang saling bertentangan. Bentuk-bentuk akomodasi adalah: *Coercion*, yaitu memaksakan kehendak pihak yang lebih kuat kepada pihak yang lebih lemah, kompromi, yaitu pihak-pihak yang terlibat perselisihan saling mengurangi tuntutan untuk mencapai penyelesaian konflik, arbitrase, merupakan tindakan mengundang pihak ketiga yang netral untuk mengambil keputusan guna menyelesaikan konflik, mediasi, yaitu tindakan mengundang pihak ketiga yang netral untuk menyelesaikan konflik, tetapi pihak ketiga tidak berwenang memberikan keputusan-keputusan penyelesaian, konsiliasi, merupakan tindakan mempertemukan keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya tujuan bersama, toleransi, yaitu keinginan untuk

menghindari perselisihan, stalemate, terjadi ketika dua kelompok yang berselisih memiliki kekuatan yang seimbang, dan adjudikasi, yaitu penyelesaian masalah melalui jalur hukum/pengadilan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya tentang Nilai-nilai Tradisi mangngonggo Buah Sebagai Sumber Pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang Polman maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS merupakan pelajaran terpadu yang dimana IPS tidak hanya fokus belajar tentang Sejarah melainkan siswa juga belajar tentang geografi, ekonomi, antropologi dan lain-lain. Maka dari itu para pendidik sangat berusaha keras untuk mengajarkan siswanya tentang materi yang dibawakan agar anak didiknya tidak sulit untuk memahami pelajaran IPS tetapi anak didik malah mudah memahami pelajaran IPS ketika pendidiknya melakukan yang terbaik untuk mengajar, seperti yang

dilakukan guru IPS pada saat mengajar dikelas tidak memiliki kendala sama sekali karena guru sudah mengetahui krakter siswanya itulah keunikan dari pendidik karena dia dapat mengetahui karakter siswanya.

Dimana di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ikhsan DDI Kanang siswanya pun sangat baik dan dapat memahami secara cepat materi yang diajarkan oleh gurunya sehingga gurunya merasa senang ketika membawakan materi di setiap kelas sebab siswa dapat memahami pelajaran dengan cepat dan baik, maka dari itu pendidik pun akan memberikan kesempatan kepada siswa yang tidak memahami materi pelajaran yang dibawakan gurunya dapat mengajukan pertanyaan sehingga siswa dapat mengetahui dari apa yang diajarkan gurunya lebih jelas dan lebih baik.

2. Proses Mangngonggo Buah di Desa Batetangnga awalnya masyarakat terlebih dahulu mengumpulkan buah durian sebanyak-banyaknya kurang lebih selama tiga hari, kemudian pada saat malam pertama atau malam kedua pengumpulan buah durian itu maka akan dilaksanakan acara mendoakan oleh para petua adat dan para tokoh agama Desa Batetangnga, di undang untuk melakukan acara mabaca (berdoa). Dan malam terakhir dilanjutkan dengan mengumpulkan kembali buah durian yang jatuh pada saat hari terakhir dikumpulkan untuk acara tradisi Mangngonggo buah yang dimana keesokan harinya para masyarakat akan mengantarkan buah durian

yang merekan kumpulkan selama kurang lebih tiga hari ketempat yang akan dilaksanakan tradisi Mangngonggo buah tersebut.

3. Tradisi Mangngonggo Buah menjadi salah satu contoh interaksi sosial yang bersifat Asosiatif yang mengarah pada persatuan dan kerjasama dalam bermasyarakat. Nilai-nilai yang dapat diambil yaitu:

- a. nilai menghormati sesama manusia
- b. tercipta masyarakat yang menjunjung tinggi toleransi
- c. nilai gotong royong
- d. nilai kebersamaan
- e. nilai cinta akan tradisi Mangngonggo Buah

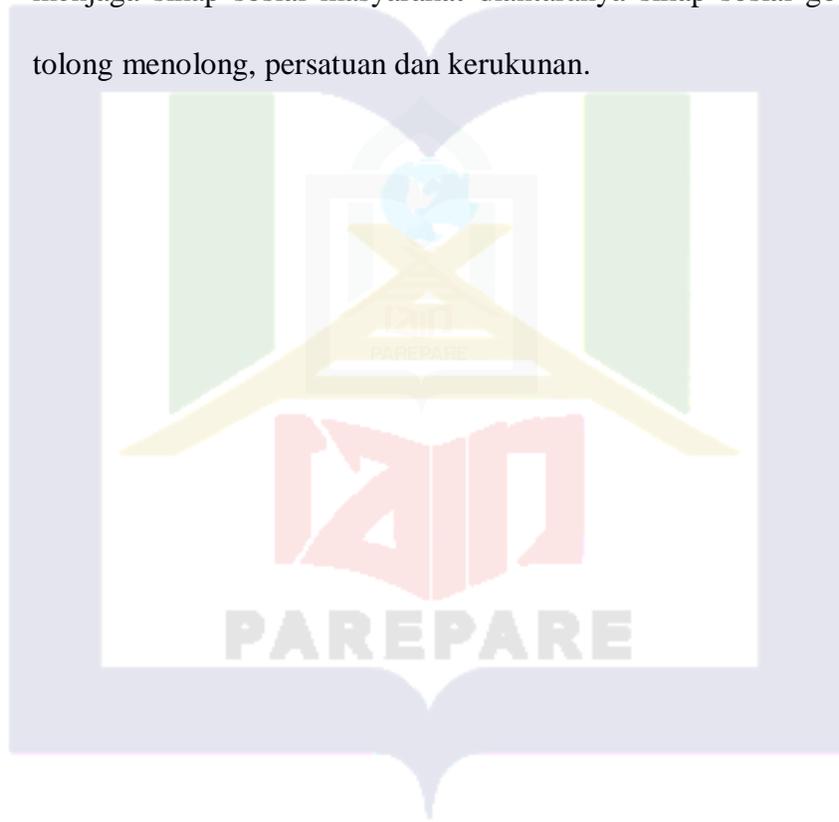
Sebagai sumber pembelajaran IPS Tradisi Mangngonggo Buah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang, yaitu dengan dengan sumber pembelajaran berupa modul interaksi social yang berkenan dengan tradisi Mangngonggo Buah, agar para pelajar bukan hanya dapat melihat tradisi Mangngonggo Buah sebagai tontonan tetapi juga dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.

### **B. Saran**

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan mengenai beberapa hasil penelitian diatas, maka penulis mengemukakan sebuah saran sebagai

harapan yang ingin dicapai dan dapat menjadi bahan pertimbangan dimasa yang akan datang.

Kepada masyarakat Desa Batetangnga bahwa tradisi Mangngonggo Buah, merupakan budaya lokal yang harus senantiasa dijaga dan perlu dilestarikan. Selain memiliki nilai-nilai pendidikan sosial juga memiliki nilai-nilai islam. Pada proses pelaksanaannya dapat menumbuhkan dan menjaga sikap sosial masyarakat diantaranya sikap sosial gotong royong, tolong menolong, persatuan dan kerukunan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Al - Karim*
- Asmunandar, A., & Renaldi, I. *Eksistensi Tradisi Mangngonggo Durian Bagi Masyarakat Di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar (2016-2019)*. (Bachelor's Thesis, Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Makassar),2019.
- Akbar, Pumono Setiady, and Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Algasali, Riswan. Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Tradisi Mappatammu Buah Di Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar. Skripsi, *Kajian Living Qur'an.*, 2019
- Asih, Welas. *Mengurai Nilai-Nilai Drama Pembelajaran IPS Terpadu Indonesia: Guepedia*, 2020.
- Bungin, Burhan. *Analisi Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017.
- Basyari, H.Iin Wariin. Nilai-Nilai Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon. *Jurnal Edunomic* 2014
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2018.
- Emsir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Erni, Et al. *Riset Budaya Memperhatikan Tradisi Di Tengah Krisis Moralitas*. Parepare: Iain Parepare Nusantara Press, 2020.
- Eirin, Grace. "Upacara Adat Sulawesi Barat Mattammu Buah: Tradisi Menyambut Musim Buah." *Bobo*,2021.
- Fikri, Et al. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Henni, Endayani. Sejarah Dan Konsep Pendidikan IPS, *Jurnal: Uin Sumatera Utara Medan*, 2018.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, "*Ilmu Pengetahuan Sosial*" (Jakarta: Pusat Dan Perbukuaan, Balitbang, Kemendikbud,2017).
- Prawiro, M. Pengertian Nilai: Fungsi, Ciri-Ciri, Jenis Dan Contohnya. 2020
- Misbahuddin, and Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Normina, Pendidikan Dalam Kebudayaan. (*Jurnal Kopertais Wilayah Xi Kalimantan 2017*).

- Nasruddin, Arwan. Tradisi Mattammu Bulung Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang." *Bachelor's Thesis*, Studi Unsur-Unsur Budaya Islam, December 2017.
- Nurjannah, Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam (Studi Atas Sistem Religi Pada Ritual Pra Kelahiran Dan Pasca Kelahiran Bayi Di Desa Telang. Karya, Jembatan 7.Jalur 8, Kec,Muara Telang Kab. Banyumas. (*Tesis Magister; Sejarah Dan Kebudayaan Islam: Uin Raden Fatah Palembang, 2015*).
- Pendidikan Nasional, And Kurikulum, "Model Pembelajaran Terpadu IPS Smp/Mts/Smp". (Departemen Pendidikan Nasional)
- Program Studi Aqiqah Dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam,2020
- Pattae, Bustamin, Tradisi Mangngonggo Masyarakat Pattae Dan Musim Buah.Desa Batetangnga 2018.
- Hasbiansyah, O. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi.*Jurnal Mediator*,(2018)
- Ratuman. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak (Anggota Ikapi), 2015.
- Sumasno, Hadi. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi." *Jurnal Pendidikan* 2016.
- Sulistiyowati, Budi, And Soerjono Soekanto. *Sosiologi: Satu Pengantar*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2017.
- Saharuddin. *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, 2020.
- Sinaga, Siti Masitoh. Hubungan Pendidikan Dengan Sosial Budaya.2015)
- Sulastri, Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia, Darussalam-Banda Aceh Syiah. (*Kuala University Press*,2018).
- Syamsuddin. "Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial." 2019.
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017.
- Umar, Jusnimar. *Peranan Nilai Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan*. 2015.
- Usman, Husaini, And Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial..* Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016.



**DOKUMENTASI**



Dokumentasi wawancara dengan salah satu tokoh adat Desa Batetangga



Dokumentasi wawancara dengan salah satu guru IPS pada madrasah



Documentasi observasi di sekolah Madrasah Tsanawiyah DDI Al Ihsan Kanang



Dokumentasi foto penelitian di sekolah Madrasah Tsanawiyah DDI Al Ihsan Kanang



Dokumentasi tradisi mangngonggo buah



LAMPIRAN

NAMAMAHASISWA : RISKA  
NIM : 18.1700.005  
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/TADRIS IPS  
JUDUL : NILAI-NILAI TRADISI MANGGONGGO BUAH SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS PADA MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AL IKHSAN DDI KANANG POLMAN.

Dari penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument berikut:

1). Pedoman Wawancara Untuk Petua Adat dan Masyarakat Desa Batetangnga

1. Sejarah awal munculnya acara tradisi *Mangngonggo Buah* di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar ?
2. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Tradisi *Mangngonggo Buah* tersebut?
3. Alasan acara *Mangngonggo Buah* dilakukan setiap tahun sekali jika buah melimpah?
4. Fungsi pelaksanaan acara *Mangngonggo Buah* sebagai sebuah tradisi adat yang dilakukan oleh masyarakat setempat?
5. Pengaruh acara tersebut bagi kehidupan sosial masyarakat di desa setempat.?
6. Hal yang ingin dicapai dari pelaksanaan acara *Mangngonggo Buah* hingga acara tersebut masih dijaga eksistensinya hingga saat ini?
7. Konsekuensi logis yang harus diterima oleh masyarakat setempat apabila ia enggan atau tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan acara tersebut?
8. Upaya yang dilakukan oleh pemuka adat untuk mewariskan nilai-nilai kearifan lokal dalam acara *Mangngonggo Buah* kepada generasi selanjutnya.?

Pedoman Wawancara Untuk Guru IPS Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ikhsan DDI Kanang Polman.

1. Bagaimana nilai-nilai tradisi *mangngonggo buah* diterapkan dalam proses pembelajaran IPS?
2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang tradisi *mangngonggo buah*?
3. Apakah terdapat tradisi *mangngonggo buah* dalam proses pembelajaran IPS?
4. Bagaimana pengintegrasian tradisi *mangngonggo buah* dalam proses pembelajaran IPS?
5. Apakah dengan mengintegrasikan tradisi *mangngonggo buah* pada proses pembelajaran dapat membentuk nilai tradisi pada peserta didik?
6. Apa saja factor pendukung yang dialami bapak/ibu dalam mengintegrasikan tradisi *mangngonggo buah* dalam proses pembelajaran?
7. Apa saja kendala yang dihadapi oleh bapak/ibu dalam mengintegrasikan tradisi *mangngonggo buah* dalam proses pembelajaran IPS?
8. Apa harapan bapak/ibu dalam hal penerapan tradisi *mangngonggo buah* sebagai pembentukan nilai-nilai di masa yang akan datang khususnya bagi peserta didik?



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

**IZIN PENELITIAN**  
**NOMOR : 503/0126/IPL/DPMPTSP/III/2023**

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
  3. Memperhatikan :
    - a. Surat Permohonan Sdr. RISKHA
    - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0126/Kesbangpol/B. 1/410.7/III/2023, Tgl. 20-02-2023

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada :

Nama	: RISKHA
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 181700005
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: TARBİYAH
Jurusan	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Alamat	: BATETANGGA KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiah DDI Al Ikhsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan Februari s/d Maret 2023 dengan Proposal berjudul "NILAI-NILAI TRADISI MANGONGGO BUAH SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS PADA PONDOK PESANTREN MADRASAH TSANAWIAH DDI AL IKHSAN KANANG POLMAN"

- Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
  2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
  3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
  4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
  5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
  6. Izin Penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar  
 Pada Tanggal, 20 Februari 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh:  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan terpadu Satu Pintu,**

**Drs. Mujahidin, M.Si**  
 Pangkat : Pembina Utama Muda  
 NIP : 196606061998031014

Tembusan:  
 Unsur Forkopinda di tempat



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) AL-IHSAN KANANG  
**MADRASAH TSANAWIYAH**  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Alamat : Jln. Mangondang No. 35 Kanang Desa Batetangga Kec. Binuang Kab. Polman NSM.121276040012 NPSN.40605830

**SURAT KETERANGAN SELESAL PENELITIAN**  
Nomor : B-042/MTs.31.03.012/PP.00.5/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs DDI Kanang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan bahwa :

N a m a : RISK A  
NIM : 181700005  
Asal Perguruan Tinggi : IAIN Parepare  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Alamat : Desa Batetangga Kec. Binuang Kab. Polman

Benar telah melaksanakan Penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai tanggal 27 Februari s/d 27 Maret 2023 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**"NILAI-NILAI TRADISI MANGONGGO BUAH SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS PADA PONDOK PESANTREN MADRASAH TSANAWIYAH DDI AL IKHSAN KANANG POLMAN"**

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 28 Maret 2023



**PAREPARE**



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 3645 TAHUN 2021  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**
- Kesatu** : Menunjuk saudara; 1. Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.  
2. Nasruddin, M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Riska  
NIM : 18.1700.005  
Program Studi : Tadris IPS  
Judul Skripsi : Nilai- Nilai Tradisi Mangonggo Buah Sebagai Sumber Pembelajaran IPS
- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 09 Desember 2021

Dekan,



H. Saepudin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Anas Bakti No. 08 Sarung Parepare 91132 (421) 21307 Fax: 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [iainparepare.ac.id](http://iainparepare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.894/In.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2023 15 Februari 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Polman

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,-

Kab. Polman

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Riska
Tempat/Tgl. Lahir	: Polewali Mandar, 27 Mei 2000
NIM	: 18.1700.005
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Tadris IPS
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Rappoang, Desa Batetangga, Kec. Binuang, Kab. Polman, Prov. Sulawesi Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Polman dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Nilai-Nilai Tradisi Manggonggo Buah Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Pada Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah DDI Al-Ikhsan Kanang Polman"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

## BIODATA PENULIS



**Riska**, lahir di Kanang pada tanggal 27 Mei 2000. Merupakan merupakan anak ke empat dari pasangan almarhum Riccing dan Nursia. Beralamat di Jln. Permandian Biru Kecamatan Binuang Dusun Rappoang, Kabupaten Polewali Mandar. Seorang mahasiswa program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Menempuh pendidikan awal di SDN 012 Kanang, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs DDI Kanang kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 2 Parepare, terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, dan menyusun skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Tradisi Mangngonggo Buah Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Padaa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Ihsan DDI Kanang Polman”**